

**KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DAN INJIL DALAM  
PERSPEKTIF AHMED DEEDAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Penyelesaian  
Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Ilmu Perbandingan Agama

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2007 027	Oleh : U-2007/PA/027 ASAL PUKU: TANGGAL : <b>NURUL IKHWAN</b>

PA  
NIM .EO2303026

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**JURUSAN PEBANDINGAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2007**

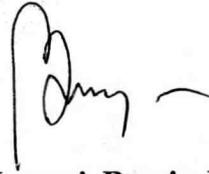


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**Skripsi yang disusun oleh Nurul Ikhwan ( EO2303026 ) ini telah  
diperiksa dan disetujui untuk dimunakosahkan**

Surabaya, 20 Juli, 2007.

Pembimbing,



**Drs. Kunawi Basyir, M. Ag.**  
NIP. 150.254.719.

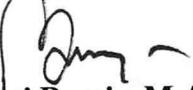
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **NURUL IKHWAN** ini telah  
Dipertahankan di depan tim penguji Skripsi  
Surabaya ,...Agustus 2007

Mengesahkan  
Fakultas ushuluddin  
Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

 Dekan  
  
**Drs. M. sum, M.Ag.**  
Nip. 150 240 835

Tim penguji  
Ketua

  
**Drs. Kunawi Basyir, M.Ag.**  
Nip 150 254 719

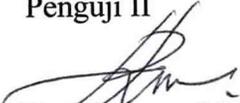
Sekretaris

  
**Budi Ichwayudi, M.Fil.I**  
Nip. 150 368 401

Penguji I

  
**Drs. H.M. Achyar, M.Si**  
Nip. 150 186 637

Penguji II

  
**Drs. Eko Taranggono, M.Pd.i**  
Nip. 150 224 887

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
JAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U-2007/PA 1027
	ASAL BUKU:
<b>DAFTAR ISI</b>	

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Alasan Memilih Judul .....	8
E. Penegasan Judul .....	8
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Sumber- Sumber yang Digunakan .....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II: SEPUTAR AHMED DEEDAT.....	18
A. Riwayat Hidup Ahmed Deedat.....	18
B. Karya- Karyanya.....	20
BAB III : KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DAN INJIL DALAM PERSPEKTIF AHMED DEEDAT.....	
A. Seputar Al-Qur'an.....	24

B. Seputa Injil .....	30
C. Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Perspektif Ahmed Deedat .....	33
1. Proses Turunya Al-Qur'an .....	39
2. Kemukjizatan Al-Qur'an.....	45
D. kemukjizatan Injil Dalam Perspektif Ahmed Deedat.....	54
1. Macam-Macan Injil .....	55
2. Proses Turunya Injil .....	58
3. Sebab-Sebab Injil Ditulis .....	60
4. Penyusunan Injil .....	61
BAB IV. ANALISA PERBANDINGAN .....	70
A. Persamaan Perspektif .....	70
B. Perbedaan Perspektif .....	74
BAB V PENUTUP .....	76
A. KESIMPULAN .....	76
B. SARAN .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi ciri umum manusia sejak zaman dahulu bahwa kapan saja sebuah petunjuk datang dari Tuhan untuk mengarahkan kembali langkah-langkah mereka dalam kehendak rencana dan rencana Tuhan, mereka menginginkan bukti Gaib dari para utusan Tuhan ini, sebagai pengganti atas penerimaan perintah suci yang di bawahnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an dan Al-Kitab merupakan kitab suci yang di yakini oleh agama Islam dan Kristen. Sehingga tidak mengherankan bila setiap agama mempunyai karakteristik yang membedakan antara satu agama dengan agama lainnya, perbedaan-perbedaan tersebut terkait dengan kitab suci mereka yang berisikan petunjuk-petunjuk tentang agama tersebut.

Keberadaan kitab suci bagi kedua agama tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan poros keberadaan agama tersebut, sejarah adanya kitab suci dan pandangan-pandangan terhadap kedudukan kitab suci tersebut dari agama satu dengan agama lainnya terdapat kemukjizatan-kemukjizatan.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang diturunkan oleh Ruh Al-Amin ke dalam hati Rosulullah Muhammad bin Abdullah, dengan *Lafad* bahasa Arab agar menjadi hujjah bagi Rosulullah SAW bahwa dia adalah

---

<sup>1</sup> Ahmed Deedat. *The Choice* ; Dialog Islam – Kristen, Terj, Setiawan Budi Utomo, (Jakarta : Pustaka al-kaustar. 2002 ), 175



seorang utusan. Allah SWT menjadi undang-undang dasar bagi orang-orang yang mendapat petunjuk dengan petunjuk Allah. Dengan membaca Al-Qur'an maka orang tersebut menghampirkan diri kepada Allah dan menyembahnya.<sup>1</sup>

Secang kitab suci umat Kristen adalah Al-Kitab yang terdiri dar perjanjian lama, meliputi 38 kitab dan satu surat yaitu Amsal Sulaiman. Diantara ke 38 kitab tersebut terdapat 16 adalah kitab nabi-nabi. Adapun kitab perjanjian baru terdiri dari 27 Risalah yang di bagi dalam do'a golongan besar, yaitu sejarah yang terdiri kitab Injil dan kitab Rosul., sedang golongan yang kedua ialah golongan pelajaran yang terbagai dalam 21 Risalah<sup>2</sup>

Al-kitab adalah firman Allah yang isinya memberitakan kepada manusia tentang yesus kristus sebagai firman Allah yang hidup, jadi kedudukan injil dalam agama Kristen adalah sangat penting, karena pribadi Isa dan pikiran tentang dia merupakan lambang agama tersebut. Al-Kitab merupakan kitab manusia yang di tulis oleh manusia, Al-Kitab tidak diturunkan Allah dari langit, dan apa yang tertulis di dalamnya bukan yang didektekan Allah kepada penulis-penulis Alkitab itu.<sup>3</sup>

Allah sangat mengasihi dunia, sehingga Dia memberikan Putra-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). "Melalui Kurban Tebusan Yesus

<sup>1</sup> Abdul wahab khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Rineka (Jakarta: Rineka Cipta1990) 17

<sup>2</sup> Abu Zahroh, *Tinjaun Tentang Agama Masehi*, Penerjemahan Hanafi A, Siti Syaisu'ah, Yogyakarta, cet, I,1969

<sup>3</sup> Naiglan, *Fragmenta Apologetika*,( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 101

Kristus, seluruh umat manusia dapat diselamatkan dengan jalan mematuhi hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil" (Pasal-pasal Kepercayaan 3). Seluruh umat manusia, termasuk kita; termasuk Anda-kita masing-masing dapat mengambil bagian dalam Kurban Tebusan itu, mukjizat terbesar di antara seluruh mukjizat Allah.

Gereja-gereja sangat berpegang pada iman kepercayaan bahwa wibawa gereja serata-mata terletak pada Alkitab. Walaupun, gereja-gereja lain percaya bahwa wibawa gereja terletak dalam gereja dan tradisinya, dengan Alkitab yang menjadi sumber kunci inspirasi Ilahi.

Umat Kristen memberi wibawa Ilahi pada Alkitab karena mereka percaya bahwa Alkitab berasal dari Allah. Paulus menulis tentang kitab suci sebagai yang "dinawasi oleh Allah", dengan menambahkan bahwa tidak ada seorang pun dapat mengetahui sesuatu tentang Allah kecuali jika Allah sendiri telah memutuskan untuk mewahyukannya.<sup>4</sup>

Agama Kristen bukan semata-mata hadir dengan mukjizat-mukjizatnya, tetapi bahkan sampai hari ini tidak ada seorang pun yang percaya bila tanpa mukjizat, kemampuan berpikir saja tidaklah cukup untuk membuat kita percaya akan kebenarannya; dan siapapun yang digerakkan oleh iman untuk membenarkan sadar akan suatu mukjizat.

Ada banyak mukjizat yang di catat di dalam Injil, perbuatan ini merupakan tanda yang nyata bahwa kuasa Allah bekerja di dalam yesus. Banyak

---

<sup>4</sup> Michael keene : *KRISTIANITAS*, (Yogyakarta, Kanisius, 2006), 38

sekali mukjizat pada masa perjanjian lama, dengan bencana-bencana yang luar biasa, air laut merah yang terbelah menjadi dua dan pemberian makanan, dan yang menakjubkan kepada bangsa Israel di padang gurun. Mukjizat yang dibuat yesus menyembuhkan penyakit, mengusir roh jahat, memberi makan orang lapar, meredakan angina rebut, memulihkan kembali kepercayaan orang banyak dan menghidupkan orang yang sudah mati, injil memperlihatkan yesus sering tergerak hati-Nya oleh kebutuhan-kebutuhan orang yang menyambut mereka yang percaya bahwa Allah sedang bekerja secara ajaib melalui dia.<sup>5</sup>

Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberi kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam banyak sekali mukjizat. Diantaranya, terbelahnya Rembulan menjadi dua bagian, kerikil yang ada di tangannya mengucap kalimat tasbih, memancarnya air dari sela-sela jemarinya, serta beliau mampu mengubah makanan sedikit menjadi banyak hingga mencukupi kebutuhan Orang banyak. Dan, mukjizat paling agung yang telah diberikan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada beliau adalah al-Qur'an

Almaed Deedat mengungkapkan bahwa turunya Al-Qur'an dan injil ada perbedaan antara islam dan Kristen mengenai cara turunya wahyu. Dalam Al-Qur'an surat 42 ayat 51, mustahil bagi orang manusia bahwa tuhan berkata-kata dengannya kecuali melalui perantaraan wahyu atau mengirim seorang utusan (malaikat) kemudian diwahyukan (ahva) padanya dengan izinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, 18

<sup>6</sup> Montgomery Watt, *Islam dan Kristen Dewasa Ini*, Terj. Eno Syafruddin. Cet 1 (Jakarta: Gaya Media Pratama 1991), 84.

Dan apabila kaum Kristen harus berbicara tentang bentuk turunya, wahyu yang berhubungan dengan Injil. Maka mereka harus memperkenalkan beberapa cara yang baru. Umat Kristen memandang Injil sebagai bagaian dari wahyu tuhan sendiri, tetapi mereka cenderung berbicara tentang para penulis (pengarang) kitab itu. Berbeda dengan para Nabi dalam agama Islam yang menerima wahyu, mereka (pengarang) itu menerima ilham, yaitu dibimbing dalam tulisan mereka oleh Ruh Tuhan, Ruh Kudus, dan umum diyakini oleh agama Kristen bila para penulis tersebut di ilhami

Di dalam agama Islam proses turunya Al-Qur'an diterangkan dengan jelas dan tidak ada pertentangan antara para ulama. Al-Qur'an di turunkan pada dua periode, yaitu ; yang Pertama, Al-Qur'an diturunkan sekaligus pada malam lailatul Qadar ke Baitul Izzah di langit dunia. Yang kedua, Al-Qur'an diturunkan dari langit dunia ke bumi secara berangsur-angsur

Sedang dalam agama Kristen proses turunya Injil cenderung di jelaskan dengan menggunakan proses penulisan Injil, para pengarang mengambil bahan tulisan yang diilham kan kepadanya melalui tradisi lisan yang berkembang pada waktu itu, dan proses penulisan itu sendiri mengalami perselisihan.

Penentuan penulis dan tahun penulisnya hanya merupakan suatu dugaan saja. Sebab nama-nama penulis tersebut ditentukan pada abad berikutnya, demikian juga dalam menentukan tahun-tahun penulisanya terdapat perselisihan pendapat, tertulisnya injil menjadi kitab suci memerlukan waktu hampir empat atau lima abad setelah wafatnya Isa. Hal ini membuktikan semakin sulitnya untuk

mendapatkan, kepercayaan dikalangan manusia-manusia yang betul-betul berpikir dan mendapat petunjuk.

Demikian keadaan Injil-injil seperti yang diakui oleh umat Kristen sendiri, bahwa Injil-injil itu tidak turun kepada Nabi Isa dan tidak pula dinisbatkan kepadanya tetapi dinisbatkan kepada murid-murid Isa dan orang-orang seperti mereka.

Injil-injil itu disusun berdasarkan tradisi lisan sedangkan tradisi lisan itu pada hakekatnya bersifat dinamis, Menurut "Otto", tradisi ; lisan itu berkembang dan semakin jelas dari generasi ke generasi melalui imajinasi pembawanya, seperti halnya para sarjana muslim dalam mengumpulkan hadits, kualitas tradisi lisan akan terancam bahaya.

Lain halnya dengan Al-Qur'an, masa penulisan hingga menjadi kitab suci hanya lima belas tahun setelah Nabi Muhammad wafat. Lima belas tahun merupakan waktu yang masih dekat, sehingga masih dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an.

Kriteria utama sebagai kebenaran dan kesucian suatu kitab suci adalah ia tidak di campuri oleh hasil pemikiran dan rekayasa manusia serta bebas dari kesalahan, sebab Tuhan yang maha Esa benar-benar sumber dari segala kebenaran dan mustahil Dia melakukan kesalahan dengan demikian, Wahyu dari Tuhan pasti

tidak akan pernah salah, dan tidak akan mengalami perbaikan, perubahan, penambahan ataupun pengurangan sedikitpun.<sup>7</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini ke dalam dua pertanyaan ;

1. Bagaimana pandangan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan dalam Injil ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil dalam pandangan Ahmed Deedat ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pandangan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan dalam Al-Qur'an
2. Untuk menjelaskan pandangan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan dalam Injil.
3. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil dalam pandangan Ahmed Deedat

---

<sup>7</sup> M. Islam, *Murnikah Al-Kitab dan Al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Syahroni Dai As. Rabith, (Jakarta; Pustaka Dai, 1992),1

#### D. Alasan Memilih Judul

1. Karena Al-Qur'an dan Injil diyakini sebagai kitab suci yang berisikan pokok dan dasar keagamaan bagi Islam dan Kristen.
2. Karena Al-Qur'an dan injil di yakini oleh agama Islam dan Kristen sebagai firman Allah.
3. Penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan kemukjizatan Injil, al-Qur'an dalam pandangan Ahmed Deedat.

#### E. Penegasar Judul

Agar pembaca Skripsi ini nantinya tidak salah menafsirkan apa yang di maksud oleh teks judul ini, maka penulis menjelaskan arti judul ini perkata.

**Mukjizat** : Sebuah kejadian yang kelihatan begitu tak dapat di jelaskan oleh hukum alam, yang dianggap sebagai gaib dari sumbernya atau sebuah perbuatan tuhan.<sup>9</sup>

**Injil** : Nama yang diberikan pada empat kitab yang sekarang termuat dalam perjanjian baru, yaitu; Injil Matius, Injil Martus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes.<sup>10</sup>

**Al-Qur'an** : Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malikat Jibril a.s, yang tertulis pada mushaf.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmed Deedat. *The Choice* ; Dialog Islam – Kristen, Terj, Setiawan Budi Utomc, (Jakarta ; Pustaka al-kautsar. 2002 ), 172

<sup>10</sup> Wismoody Wadojo, *Disini Kutemukan*, (Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1994), 350

Ahmed Deedat : Seorang Da'i dan Kristolog yang terkenal dari India<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud judul injil adalah mempelajari tentang mukjizat-Nya Al-Qur'an dan Injil menurut analisa Ahmed Deedat.

## F. Telaah Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah diadakan telaah pustaka atau observasi literature dari berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan topic penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sumber-sumber yang diteliti itu berasal dari buku-buku, skripsi, maupun artikel-artikel yang dimuat dalam internet mengenai topic yang akan diteliti diantara karya-karya yang diteliti itu antara lain tersebut dibawah ini :

1. Ahmed Deedat, *The CHOICE : Dialoq Islam dan Kristen*, terjemahan. Budi Utomo, Jakarta, pustaka Al-Kautsar, 1999.

Buku ini menyajikan tentang perdebatan Ahmaed Deedat dengan seorang Pendeta antara ajaran Islam dan Kristen tentang berbagai masalah diantaranya tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil.

2. Ahmed Deedat, *Misteri Penyaliban Yesus*. Terjemahan Fauziah R. Jakarta, Ahmec Deedat publishing, 2005.

Buku ini menjelaskan tentang sebuah kisah yang telah menjadi doktrin untuk menyakini penyaliban adalah symbol penghapusan dosa.

---

<sup>11</sup> Ahmed Deedat, *Keajaiban Angka 19 dalam Al-Qur'an*, Terj. Nur Fatimah (Yogyakarta; Pustaka Fatima, 2007), 5.

3. Ahmed Deedat, *Keajaiban angka 19 dalam Al-Qur'an*, terjemahan Nur Fatima, Yogyakarta, Pustaka Fahima, 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Buku ini memaparkan tentang bahwa Al-Qur'an adalah firman tuhan dan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat.

4. Al-Qur'an Mukjizat Dari Segala Mukjizat,

Buku ini menjelaskan secara epistemologis berusaha mengkorelasikan pernyataan-pernyataan sains ilmiah dengan wahyu al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad 1400 tahun silam. Begitu pula secara frakmentaris mengabarkan keadaan penerimaan kebenaran al-Qur'an baik pada Nabi Muhammad masih hidup maupun dari pengalaman hidup.

5. Keajaiban angka ke-19 dalam al-Qur'an.

Buku ini menjelaskan tentang bilangan "sembilan belas" yang disebutkan dalam al-Qur'an ternyata memiliki rahasia yang luar biasa, bukan saja sebagai sebuah bilangan prima yang hanya bisa dibagi dengan bilangan 1 dan pembagiannya, akan tetapi kata sembilan belas yang disebutkan di dalam al-Qur'an memiliki hubungan matematik dengan kata-kata yang lain.

6. Misteri Penyaliban Yesus.

Buku ini menjelaskan secara rinci tentang kontroversi kematian Yesus dan peristiwa penyaliban yang dilakukan terhadap Yesus oleh bangsa Yahudi yang melahirkan keimanan yang sangat fundamental dalam agama Kristen.

7. Umat Islam Belajarlah tentang Yesus.

Buku ini menjelaskan tentang Yesus adalah Nabi yang terhormat dan utusan Allah, sedangkan umat Islam mengklaim bahwa Yesus adalah Tuhan dari kaum Nasrani.

8. Michael Keene : *KRISTIANITAS*, Yogyakarta, Kanisius, 2006

Buku ini menyajikan tentang bagaimana dan apa yang menjadi dasar dan kepercayaan orang-orang Kristen selama ini..

9. Jhon Drane dan Douglas Groothuis

Buku ini menjelaskan secara gamblang dan mendetail tentang Alkitab.khususnya injil yohanes dan penerapan ajaran Yesus dalam kehidupan sehari-hari

10. Michael Keene : *Agama-Agama Dunia*, Yogyakarta, Kanisius, 2006.

Buku ini membahas tentang agama-agama besar dunia mengenai kepercayaan-kepercayaan besar seperti: Hinduisme, Islam, Yudaisme, Buddhisme, Kristianitas, Sikhisme, Konfusianisme, Taoisme, Zoroastrianisme, Shintoisme, dan kepercayaan Baha'i. setiap agama disajikan secara detail dan jelas.

11. Dr. M. Quraish Shibab, M.A.: *Wawasan Al-Qur'an. :Tafsir Maudhi' atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung, Mizan. 2003

Buku ini menjelaskan tentang pelbagai persoalan-persoalan yang dihadapi manusia diantaranya mengenai tentang bagaimana Al-qur'an menjelaskan tentang Kematian, Dosa, Mukjizat, Hari Akhir, dan Nereka.

12. Dr. Jerald F. Dirk, *Salib Di Bulan Sabit :Dialog Antariman Islam-Kristen*, Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Buku ini memaparkan tentang pemahaman antara satu tradisi dengan tradisi tradisi lainnya dan mencari titik temu dan titik selisih antara tradisi islam dan Kristen dalam sejumlah doktrin fundamental : kenabian, struktur dan sumber kitab suci, penyaliban, keputraan Yesus.

13. Dr. M. Quraish Shibab. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1999.

Buku ini memaparkan tentang suatu Kemukjizatan Al-Qur'an dan kejadian-kejadian yang di luar akal manusia.

14. Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta, Pustaka Amani, 2001.

Buku ini membahas tentang ilmu tafsir dan mengaji secara jeli dan detail tentang Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)

15. QAYYIM, *The Real Truth : Kebenaran Yang Tak Terbantahkan*, Malang, Al-Qayyim 2005.

Buku ini menjelaskan tentang penyaliban Yesus, Yesus anak Tuhan / Nabi, serta Injil sebagai firman Tuhan.

## G. Sumber-Sumber yang Digunakan

### 1. Sumber Primer

- a) Ahmed Deedat, *The CHOICE : Dialog Islam dan Kristen*, terjemahan.

Budi Utomo, Jakarta, pustaka Al-kautsar, 1999.

Buku ini menyajikan tentang perdebatan Ahmaed Deedad dengan seorang Pendeta antara ajaran Islam dan Kristen tentang berbagai masalah diantaranya tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil.

- b) Ahmed Deedat, *Misteri Penyaliban Yesus*. Terjemahan Fauziah R. Jakarta, Ahmed Deedat Publishing, 2005.

Buku ini menjelaskan tentang sebuah kisah yang telah menjadi doktrin untuk menyakini penyaliban adalah symbol penghapusan dosa.

- c) Ahmed Deedat, *Keajaiban angka 19 dalam Al Qur'an*, terjemahan Nur Fatimah, Yogyakarta, Pustaka Fahima, 2007

Buku ini memaparkan tentang bahwa Al-Quran adalah firman Tuhan dan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat.

- d) Al-Qur'an Mukjizat Dari Segala Mukjizat,

Buku ini menjelaskan secara epistemologis berusaha mengkorelasikan pernyataan-pernyataan sains ilmiah dengan wahyu al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad 1400 tahun silam. Begitu pula secara frakmentaris mengabarkan keadaan penerimaan kebenaran al-Qur'an baik pada Nabi Muhammad masih hidup maupun dari pengalaman hidup.

e) Keajaiban angka ke-19 dalam al-Qur'an.

Buku ini menjelaskan tentang bilangan “sembilan belas” yang disebutkan dalam al-Qur'an ternyata memiliki rahasia yang luar biasa, bukan saja sebagai sebuah bilangan prima yang hanya bisa dibagi dengan bilangan 1 dan pembaginya, akan tetapi kata sembilan belas yang disebutkan di dalam al-Qur'an memiliki hubungan matematik dengan kata-kata yang lain.

f) Misteri Penyaliban Yesus.

Buku ini menjelaskan secara rinci tentang kontroversi kematian Yesus dan peristiwa penyaliban yang dilakukan terhadap Yesus oleh bangsa Yahudi yang melahirkan keimanan yang sangat fundamental dalam agama Kristen.

g) Urrat Islam belajarlah tentang Yesus.

Buku ini menjelaskan tentang Yesus adalah Nabi yang terhormat dan utusan Allah, sedangkan umat Islam mengklaim bahwa Yesus adalah Tuhan dari kaum Nasrani.

h) Al-Kitab

i) Al-Qur'an Terjemah

## 2. Sumber Sekunder

a) Michael keene : *KRISTIANITAS* Yogyakarta, kanisius, 2006

b) Dr M. Quraish Shibab, M.A.: *Wawasan Al-Qur'an. :Tafsir Maudi'i atas Pe'bagai persoalan umat.* Bandung, Mizan. 2003

- c) Abdul Qodir Djaelani, *Pertarungan Marathon Yahudi dan Kristen dengan Islam* abab VII-XX, Bekasi, Rabitha Press 2006
- d) Jhon Drane Dan Douglas Groothuis : *Yesus dalam Dunia yang Berbeda*  
 “Menurut Persepektif Injil Yohanes, Jakarta, Prestasi Pustaka Kasih, 2004.
- e) Michael keene : *Agama-Agama Dunia* Yogyakarta, Kanisius, 2006
- f) Dr. Jerald F. Dirk, *Salib Di Bulan Sabit :Dialog Antariman Islam-Kristen*, Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- g) M. Quraish Shibab.: *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan. 2003.
- h) Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Ikthtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta, Pustaka Amani, 2001.
- i) M. Hashem. *Misteri Darah dan Penebusan Dosa : Di Mata Agama Purba, Yahudi, Kristen dan Islam*, Jakarta selatan, PT Mizan Publika, 2006.
- j) QAYYIM, *The Real Truth : Kebenaran yang Tak Terbantahkan*, Malang, Al-Qayyim 2005.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## H. Metode Penelitian

### 1. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data-data yang bersumber dari hasil riset kepustakaan. Caranya adalah dengan menelaah atau memilih data-data yang dibutuhkan dari buku-buku yang ada kemudian ada kemudian mengumpulkannya menjadi satu sesuai dengan tema dari permasalahan yang diangkat dalam Skripsi ini. Dalam tahap pengumpulannya

penulis mengklasifikasikan antara data yang pro dengan yang kontra untuk dianalisis pada tahap analisa data.

## 2. Metode Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini memakai pola umum pada pembahasan karya ilmiah yaitu deduktif, induktif, komparatif, reflektif secara kondisional untuk mencapai kesimpulan yang ilmiah. Kondisional disini maksudnya penulis memakai pola-pola menyimpulkan tersebut di atas sesuai dengan kebutuhan. Ketika penulis ingin memperoleh kesimpulan dari banyak premis yang ada ke dalam satu premis umum, maka penulis memakai metode Induktif. Ketika sebaliknya, yaitu dari premis umum ditarik kesimpulan kasuistik, maka penulis menggunakan metode Deduktif. Ketika penulis ingin membandingkan dua data atau premis, penulis menggunakan metode komparatif dan ketika penulis ingin menemukan satu hubungan antara perbuatan atau kejadian saat ini dengan peristiwa di masa lampau pada penelitian kitab suci ini, penulis menggunakan metode reflektif.

## 3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dalam penelitian Skripsi ini, penulis menggunakan metode content analisis atau “analisa isi” yaitu, menelaah keterangan yang didapat dari berbagai buku referensi untuk kemudian di analisa menggunakan metode perbandingan atau komparasi. Contoh pendapat Ahmed Deedat tentang kemukjizatan Al-Qur’an dan Injil di

bandingkan satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan diantara kedua kitab suci tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penegasan judul, telaah pustaka, sumber-sumber yang di pergunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasa.
- Bab II : Riwayat hidup Ahmed Deedad, riwayat pendidikan serta karya-karya intelektualnya.
- Bab III : Kemukjizatan al-Qur'an dalam pandangan Ahmed Deedat yang meliputi: definisi, kemukjizatan dan al-Qur'an, konsep turunnya al-Qur'an, proses turunnya al-Qur'an, dan fungsi mukjizat serta hubungan kemukjizatan Injil menurut Ahmed Dedat yang meliputi: Definisi Mukjizat, konsep turunnya Injil, proses turunnya injil serta sebab-sebab Injil ditulis, penyusunan Injil dalam pandangan Ahmed Dedat
- Bab IV : Analisa tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil dalam pandangan Ahmed Deedat
- Bab V : Penutup; meliputi Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### SEPUTAR TENTANG AHMED DEEDAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Riwayat Hidup Ahmed Deedat

Ahmed Hossen Deedat (1918-2004) lahir di daerah Surat, India. Pada tahun 1918. ia tidak dapat berkumpul dengan ayahnya sampai tahun 1926. ayahnya adalah seorang penjahit yang karena profesinya hijrah bermigrasi ke Afrika selatan tidak lama setelah kelahiran Ahmed Deedat. keluarga ibunya sangat miskin tanpa pendidikan formal dan untuk menghindar dari kemiskinan yang sangat pedih oleh karena itulah pada tahun 1927 Deedat diberangkatkan ke Afrika agar dia bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan yang pedih<sup>1</sup>

Di Afrika selatan Deedat berhenti dari sekolahnya di usia 16 tahun karena kurangnya biaya lalu bekerja di sebuah toko muslim dekat dengan sekolah menengah Kristen di pantai selatan daerah Natal. Di tempat kerjanya itulah sejarahnya, sebagai ahli Yudaisme dan Kristen di mulai. Karena awalnya di ejek oleh para murid-murid misioraris yang sering belanja di tempat kerjanya karena dia orang Islam. Deedat bertekad untuk membalas ejekan-ejekan yang sering dilontarkan ke deedat itu, Dengan fakta bahwa kitab Bibel milik orang-orang Kristen itu tidak benar dan bukan firman Tuhan. Dari situlah kemudian dia belajar

---

<sup>1</sup> Ahmed Deedat. *The Choice ; Dialog Islam – Kristen*, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta; Pustaka al-kautsar, 2002 ), 1X.

Al-Qur'an, Bibel dan buku-buku sejarah dengan giat. Dalam salah satu pengakuannya dia berkata “ sebagai seorang pemuda berusia 20 tahun yang mudah panas, saya benar-benar merasa terpukul dan sering menangis sepanjang malam karena tidak dapat membela orang yang begitu dekat dengan kehidupan saya; Nabi Muhammad SAW. Saya lalu memutuskan untuk mempelajari Al-Qur'an, Bibel dan buku-buku lainnya. Penemuannya saya akan buku Azzarul Haq merupakan titik yang menentukan dalam kehidupan saya. Belum begitu lama kemudian saya sudah mampu mengundang para murid seminar Kristen tersebut dan membuat mereka bergabung dalam diskusi-diskusi kecil, sehingga mereka mulai lebih menghormati Islam dan Rasulnya.<sup>2</sup>

Pada perkembangan selanjutnya untuk mengembangkan dakwahnya, Ahmed Deedat melakukan aktivitas sebagai berikut ;

1. Mendirikan sebuah institute calon-calon da'i yang diberinya nama As-Salam
2. Mengajarkan Bibel di kelas-kelas
3. Mendirikan lalu menjadi presiden dari IPCI (Islamic Propagation Centre International)
4. Mendirikan masjid di lingkungan rumahnya<sup>3</sup>

Kabar Selanjutnya tentang Ahmed Deedat adalah dia sampai tahun 2004 tidak mampu bergerak dan berkomunikasi lisan, karena terkena penyakit di

<sup>2</sup> Ahmed Deedat. *Mengungkap Tentang Bibel*. Terj. Muhammad Ayub, (Surabaya; Pustaka la'i. 1991), 84.

<sup>3</sup> Ahmed Deedat. *The Choice ; Dialog Islam – Kristen*, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta; Pustaka al-kautsar. 2002 ), X

pembuluh darah otaknya. Selain itu dia juga menderita strok pada tahun 1996<sup>4</sup>

Dia hanya bisa istirahat di rumahnya yang alamatnya sebagai berikut ;

Travennery Rood No 49, Verviam 4340, Republic Of Shout Africa, telepon (ces) 331790.

Kabar terakhir menyebutnya Ahmed Deedat telah meninggal tapi belum di ketahuinya kapan beliau meninggal. Ahmed Deedat hanya sempat mengenyam pendidikan formal sampai standart karena ketiadaan biaya dia tidak mampu sekolah tinggi<sup>5</sup>

### 3. Karya-Karya Nya

Dengan ketekunannya dalam belajar menghantarkan Ahmed Deedat menjadi seorang da'i dan kristolog terkemuka dunia, yang dari tangannya lah sudah ribuan orang yang menjadi muslim karenanya. Bagi tokoh-tokoh Nasrani internasional, baik yang suka maupun yang membencinya, begitu herannya akan kemampuan Ahmed Deedat dalam mengungkap pesan-pesan ajaran Islam dan Kristen. Bahkan kemampuan memahami Bibel jauh di atas pendeta sekalipun, tidak heran di pantas perdebatan teologi Islam dan Kristen, nama Ahmed Deedat menjadi paling terkemuka. Sehingga menghantarkan Ahmed Deedat membuat karya-karya tulis untuk sebagai wacana dan pengalaman selama dia berdakwah. Adapun

---

<sup>4</sup> Laporan Medis (Medical Report) Prof. MAK. Omar. Doctor Spesialis Endocrinologis dan Diabetologis Rumah Sakit Natal tempat Deedat menjalani perawatan medis pada [www.umah.com](http://www.umah.com) tanggal 30 juni 2007, di muat pada [www.umah.com](http://www.umah.com). Sampai tanggal 25 juni 2007.

<sup>5</sup> [www.famousmuslim.com](http://www.famousmuslim.com), tanggal 30 Juni 2007

karya-karya yang besar beliau yang banyak menarik para pembaca dan memperoleh berbagai penghargaan dari berbagai pemerintah negara Timur Tengah antara lain:

1. The choice dialog Islam Kristen Jilid I, Judul aslinya *The choice – between Islam and Christianity* – volume I

Buku ini memaparkan masalah teologis Islam dan Kristen serta menjelaskan tentang mukjizat al-Qur'an dan tugas Nabi Muhammad S.A.W. sesuai dengan ajaran al-Qur'an.<sup>6</sup>

2. The choice dialog Islam Kristen Jilid II, judul aslinya *the choice – between Islam and Christianity* – volume II

Buku ini memaparkan masalah teologis Islam dan Kristen, serta menjelaskan tentang pengujian doktrin ketuhanan kristus dan kesalahan konsep Kristen yang telah mengakar dengan menggunakan prinsip-prinsip al-Qur'an.<sup>7</sup>

3. Al-Qur'an Mukjizat Dari Segala Mukjizat, judul aslinya *al-Qur'an The Miracle of Miracles*.

Buku ini menjelaskan secara epistemologis berusaha mengkorelasikan pernyataan-pernyataan sains ilmiah dengan wahyu al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad 1400 tahun silam. Begitu pula secara fragmentaris

---

<sup>6</sup> Akmed Deedat, *The Choice Dialog Islam Kristen*, Terj. Stiawan Budi Utomo, Jilid I (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 1999), 5.

<sup>7</sup> *Ibid*, Jilid II

mengabarkan keadaan penerimaan kebenaran al-Qur'an baik pada Nabi Muhammad masih hidup maupun dari pengalaman hidup.<sup>8</sup>

4. Keajaiban angka ke-19 dalam al-Qur'an, judul aslinya *Al-Qur'an The Ultimate Miracle*.

Buku ini menjelaskan tentang bilangan “sembilan belas” yang disebutkan dalam al-Qur'an ternyata memiliki rahasia yang luar biasa, bukan saja sebagai sebuah bilangan prima yang hanya bisa dibagi dengan bilangan 1 dan pembagiannya, akan tetapi kata sembilan belas yang disebutkan di dalam al-Qur'an memiliki hubungan matematik dengan kata-kata yang lain.<sup>9</sup>

5. Misteri Penyaliban Yesus judul aslinya *Crucifixion or Crucifiction*.

Buku ini menjelaskan secara rinci tentang kontroversi kematian Yesus dan peristiwa penyaliban yang dilakukan terhadap Yesus oleh bangsa Yahudi yang melahirkan keimanan yang sangat fundamental dalam agama Kristen.<sup>10</sup>

6. Umat Islam belajarlah tentang Yesus judul asli *Christ in Islam*

Buku ini menjelaskan tentang Yesus adalah Nabi yang terhormat dan utusan Allah, sedangkan umat Islam mengklaim bahwa Yesus adalah Tuhan dari kaum Nasrani.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Akmed Deedat, *Al-Qur'an Mu'izat Dari Segala Muklizat*, (Yogyakarta; Titian Illahi Press, 1996), 13

<sup>9</sup> Ahmed Deedat, *Keajaiban Angka 19 dalam Al-Qur'an*, Terj. Nur Fatimah (Yogyakarta; Pustaka Fatima, 2007), 5.

<sup>10</sup> Ahmed Deedat, *Misteri Penyaliban Yesus*, Ter. Fauziah R, (Jakarta; Ahmed Deedat Publishing, 2005), 18.

<sup>11</sup> Ahmed Deedat, *Umat Islam Belajarlah Tentang Yesus*, Terj. Nurudin Prihartono (Yogyakarta; Media Insani, 2003), 64.

7. Arab's and Israel – *Conflict or Conciliation ?*

8. *Is the bible god's word?*

9. *What the bible says about Muhammad?*<sup>12</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>12</sup> [www.Famous muslim. Com](http://www.Famousmuslim.Com), tanggal 30 Juni 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

## KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN DAN INJIL DALAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## PERSPEKTIF AHMED DEEDAT

### A. Seputar tentang Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah kebudayaan dan peradaban umat manusia. Ia mempunyai beragam sudut pandang yang melingkupi keserasian hidup manusia mulai dari sistem sosial, ekonomi, perdebatan atau dalam sains dan ilmu pengetahuan yang mengarahkan manusia untuk bertransendensi dengan Yang Maha Kuasa.

Kebenaran pernyataan al-Qur'an yang disampaikan pada tahun 1400 tahun silam tidak terbantahkan, dan sampai sekarang tidak ada yang mampu membuat yang serupa dengannya, sebagai suatu mukjizat. Kebenaran Al-Qur'an telah dibuktikan oleh historis peradaban manusia dan konsistensi yang ditunjukkan oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pri-kehidupan sepanjang hidup Nabi Muhammad s.a.w. Jadi tidak mengherankan, jika sampai sekarang ia tetap merupakan lahan kajian yang dekat dengan keseharian dan sisi manusiawi umat manusia yang tiada habis-habisnya.<sup>1</sup>

Setiap teks Al-Qur'an, dalam bahasa Arab ataupun dalam terjemahan bahasa lain mengikuti pola ini. Tidak ada jika dan tapi-tapiannya. Tidak akan ditemukan dalam teks ataupun terjemahan, bahwa Nabi Muhammad berumur

---

<sup>1</sup>Akmed Deedat, *Al-Qur'an Mu'izat dari Segala Muklizat*, (Yogyakarta; Titian Illahi Press, 1996), 13

empat puluh tahun saat beliau menerima wahyu yang pertama kali, sedang berada di dalam gua Hira, melihat malaikat Jibril. Kaget, bagaimana reaksinya menjawab perintah membaca *iqra'*. Bahwa sesudah Jibril menyampaikan wahyu, Nabi Muhammad berlari pulang ke rumah isterinya, Siti Khadijah, sejauh 3 mil ke sebelah Selatan Mekkah. Menceritakan apa yang terjadi dan meminta Siti Khadijah untuk menyelimutinya.

Semua yang diatas saya sebut merupakan bentuk “pada suatu waktu”. Narasi Al-Qur'an tidak memuat hal ini. Inilah keunikan pernyataan dan narasi-narasi Al-Qur'an. Secara singkat boleh dikatakan, Ajaib.

Tidak seperti usaha manusia dalam literasi artistik, yang memulai sesuatu dengan permulaan. Kata pertama dan ayat pertama surat al-Alaq bukan merupakan bab pertama dan ayat pertama dari Al-Qur'an. Ia menjadi bagian yang ke sembilan puluh enam dari kitab suci Al-Qur'an. Di dunia ini tidak ada kitab religius seperti Al-Qur'an atau yang serupa polanya. Sebab wahyu yang dinyatakan terjaga keaslian dan kemurniannya sejak pertama diturunkan.<sup>2</sup>

## 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, untuk di sampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhoan Allah di Dunia dan Akhirat.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,14

### a. Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa

Al-Qur'an merupakan kitab yang sedemikian mashur sehingga banyak yang memberikan definisi-definisi yang bersifat menyeluruh.

Definisi-definisi itu beragam polanya, tetapi berdekatan maknanya.

Pendapat-pendapat itu antara lain ;

- 1) Menurut ahli fiqih Al-Qur'an ialah nama yang di berikan kepada keseluruhannya, sehingga Al-Qur'an di namakan juga dengan sebutan sebagai petunjuk dan bagi suku-sukunya atau sebagiannya<sup>3</sup>
- 2) Menurut para ahli syari'at, Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Tuhan) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis dalam mushaf<sup>4</sup>
- 3) HAMKA dalam tafsir al-Azharnya mengistilahkan Al-Qur'an adalah wahyu yang di turunkan Allah kepada Rasulnya, dengan perantara Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia.<sup>5</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa; Al-

Qur'an adalah nama kitab yang diberikan oleh Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, yang kemudian disampaikan kepada manusia.

Yang ditulis dalam mushaf, yang mutawatir penukilanya yang harus di

<sup>3</sup> Syahmin Zaini, Ananto Kusuma Seta, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, (Jakarta; Kalam, 1986), 3

<sup>4</sup> Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Quran*, (Surabaya; Al-Ihlas, 1982), 3

<sup>5</sup> HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Juz I, (Jakarta; Pustaka Panjimas, 1982), 9.

baca, difahami dan diamalkan isinya agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Berdasarkan definisi diatas maka, dapat disimpulkan mengenai

kekhususan-kekhususan dari definisi tersebut adalah, bahwa Al-Qur'an itu;

- 1) Wahyu Allah, hal ini mencakup semua yang diwahyukan Allah kepada Rasul-rasul dan Nabi-Nabinya.
- 2) Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hal ini merupakan batasan yang tidak mencakup semua risalah dan agama yang terdahulu, seperti; Zabur, Taurat dan Injil karena kitab-kitab itu diturunkan kepada Nabi-nabi yang lain.
- 3) Secara lafadz, makna dan gaya bahasa (uslubnya), hal ini juga menjadi batasan yang tidak mencakup apa yang ditetapkan sebagai hadits Qudsi dan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 4) Yang termaktub dalam mushaf-mushaf, hal ini adalah batasan yang tidak mencakup apa yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bentuk hukum-hukum yang disampaikan dengan gaya bahasa yang khas, dalam bentuk perkataan.
- 5) Yang ditukil secara mutawatir artinya, Al-Qur'an itu ditukilkan (disampaikan kepada orang lain), oleh sekelompok manusia yang tidak mungkin semuanya bersepakat dalam kedustaan, karena, banyaknya

jumlah mereka dan karena berbedanya tempat tinggal mereka dari kelompok manusia lainnya yang seperti mereka dan seterusnya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang telah di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah telah menyampaikan wahyu kepada Rasul sebelumnya. Nabi dan Rasul tidak lain hanya seorang manusia yang diberi kemampuan untuk berhubungan dengan Allah dan mengekspresikan kehendaknya. Seorang tidak berkewajiban untuk menyampaikan apa yang diterimanya. Sedang seorang Rasul wajib menyampaikan apa yang diterimanya kepada umat-Nya

#### **b. Pengertian Al-Qur'an Menurut Istilah**

Menurut istilah, kata Al-Qur'an ini ada beberapa pendapat antara lain;

- 1) Al-Syafi'i (150-204 H) salah seorang Imam madzhab yang sangat terkenal, menyatakan, bahwa Al-Qur'an kata Al-Qur'an itu ditulis dan di baca tanpa hamzah (Al-Qur'an), serta tidak di ambil dari kata lain, ia adalah nama yang khusus di pakai untuk kitab suci yang di berikan kepada Nabi Muhammad, Isa dan Musa
- 2) Menurut Al-fara' (wafat 207) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan di ambil dari kata Qarain jama' Qanna'ah yang berarti petunjuk. Karena sebagian ayat-ayatnya (Al-

---

<sup>6</sup> Dawud Al-Athar, *Pengantar Quraish Shihab, Perspektif Baru Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta; Pustaka Mirana, 1995), 21.

Qur'an) itu serupa antara satu dengan yang lainnya, sehingga oleh sebagian ayat-ayatnya menjadi indikator dan apa yang di maksud oleh ayat yang lain serupa dengan itu

- 3) Al-Liyani (wafat tahun 207 H) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an itu berhamzah bentuknya masdar yang di ambil dari kata Qar'a yang berarti bacaan atau yang di baca
- 4) Al-Asy'ari (wafat tahun 234 H) seorang ahli ilmu kalam pemuka aliran ahli *Sunnah Wal-Jamaah* berpendapat bahwa lafadz, Al-Qur'an tidak berhamzah dan di ambil dari kata Qosana yang berarti menggabungkan, karena ayat-ayatnya dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf
- 5) Subhi Al-Shahih mengemukakan pendapat bahwa yang paling kuat adalah kata Al-Qur'an itu masdar dan sinonim dengan kata Qira'ah yang berarti membaca.<sup>7</sup>

Pendapat yang paling kuat adalah pendapat Al-Liyani. Hal ini

sesuai dengan surat Al-Qiyamat ayat 16 dan 18 yang berbunyi :

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan

<sup>7</sup> Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an atau tafsir*, (Surabaya; CV. Karya Adi Abditama, 1997), 1-2.

*(membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”<sup>8</sup>*

Menurut lahir makna ayat ini, lafadz Qur'an diartikan bacaan.

Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di baca berulang-ulang oleh manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, Al-Qur'an berarti bacaan. Berarti Al-Qur'an sebagai kitab suci kaum muslimin selalu di baca, di usahakan di mengerti dan di pelajari apa yang terdapat dalam Al-Qur'an itu serta mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya.<sup>9</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Sbat ayat 29 yang berbunyi ;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>10</sup>*

## B. Seputar Tentang Injil

Dalam bentuknya yang sekarang, kitab suci Injil memuat dalam dua kitab yaitu perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian baru yang terdiri dari empat kitab terdiri dari kisah para Rasul dan surat-surat.

<sup>8</sup> Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta; Toha Putra) 999

<sup>9</sup> Hasbi Ash Shidieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an, Tafsir*. Cet XIII ( Jakarta; Bulan Bintang, 1999). 5

<sup>10</sup> Depag Ri, Op Cit, 736

Kata Injil berasal dari bahasa Yunani. Asal katanya *Euaggelion*. Dalam bahasa Yunani, artinya hadiah, yang diberikan kepada orang yang mendengarkan berita gembira<sup>11</sup>

Al-Kitab merupakan firman Allah, isinya memberitakan kepada manusia tentang Yesus Kristus sebagai firman Allah yang hidup, Firman yang menjadi manusia, berita dan kesaksian tentang kristus itu di sebut injil. Injil mempunyai arti sebagai berikut ;

1. Injil adalah berita gembira<sup>12</sup>
2. Injil adalah kabar suka cita (tentang kemenangan kristus atas dosa iblis dan maut. Injil yang satu ini di sampaikan kepada kita dalam empat karangan yang di sebut kitab-kitab injil<sup>13</sup>
3. Injil adalah kabar gembira yaitu Allah bapak, *Alaha* baik terhadap kita orang berdosa salam putranya Yesus Kristus, maka Kristuslah injil atau kabar gembira atau sabda Allah yang berpribadi dan hidup

Apabila penulis perhatikan arti Injil tersebut, maka berarti sama dengan kata *Bisjarah* yang berasal dari bahasa Arab, dan dalam bahasa Yunani di sebut, *Evangelium*, kata *Evangelium* ini tidak pernah di pakai untuk Kitab Injil, tetapi senantiasa tentang berita keselamatan. Pada abad kedua istilah ini baru di pakai dalam arti Kitab Injil.

<sup>11</sup> Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1991) 47

<sup>12</sup> Porwadarminto Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1976), 382

<sup>13</sup> I, Snock, Disadur N Titus, *Sejarah Suci*, cet, IV (Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1973), 238.

Asal-usul Arab Injil ialah kata Yunani *Evangelium* (latinnya *evangelium*), yang berarti kabar baik atau berita yang menggembirakan. Demikianlah yang di maksud dengan kata Injil; kabar baik tentang Yesus Kristus, tentang kedatangannya ke dunia ini, tentang penderitaan dan kematian serta kebangkitannya. Oleh sebab kesaksiannya tentang fakta-fakta itu khususnya terdapat dalam empat karangan dan perjanjian baru, maka ke empat kitab itu di namakan kitab-kitab Injil. Tapi kata Injil sebenarnya tidak merupakan nama buku atau karangan itu sendiri, melainkan menunjukkan kepada apa yang diberitakan atau di khutbahkan oleh penulis-penulisnya. Artinya kepada kesaksian yang hendak mereka sampaikan kepada kita dengan perantaraan karangan-karangan, maka tidak ada empat Injil, melainkan hanya satu Injil adalah berita baik tentang Yesus Kristus, sebagaimana di sampaikan oleh para Rasul dalam berbagai tulisan<sup>14</sup>

Kata Injil sekarang di pakai untuk empat karangan perjanjian baru yaitu ; Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas, Injil Yohanes. Tetapi para pengarang perjanjian baru termasuk para pengarang Injil bila berbicara mengenai Injil, maka yang di maksud bukan karangan. Melainkan pewartaan keselamatan yang di sampaikan terutama secara lisan. Semua Injil tidak berarti tulisan atau karangan, melainkan pewartaan atau pengabaran. Dan untuk mengetahui cirri khas dan Injil dalam arti karangan perlu berpangkal pada Injil dalam arti pewartaan. Sebab yang di maksud buku Injil oleh pengarang ialah sebagai alat dalam pewartaan lisan, oleh sebab itu karangan tertulis tetap mempunyai ciri pewartaan yang khas bagi injil lisan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Van Niftrik ,BJ.Beland, *Dinamika Masa Kini* (Jakarta; Bpk. Bunung Mulia, 1995) 405-406

<sup>15</sup> Wismoady Wahono S. *Di Sini Kutemukan*, cet. VI (Jakrata; Bpk Gunung Mulia, 1994) 350

Akan tetapi sejarah menyatakan bahwa pada masa-masa lampau ada Injil-injil lain yang dipengangi oleh golongan-golongan masehi kuno. Dan masing-masing golongan hanya mau memegang Injilnya sendiri seperti golongan Markion (*marcionitas*), golongan berdesen (berdasian 154-222) yang masing-masing mempunyai Injil sendiri yang sebagian isinya berbeda dengan keempat Injil tersebut. Golongan *mani* (pengikut mani 216 Masehi) mempunyai Injil yang berbeda dengan Injil-Injil yang empat dan menurut pendapat mereka, hanya Injil mereka yang benar. Selain Injil-Injil tersebut juga ada Injil yang terkenal dengan nama Injil tujuh puluh, (*Septuaginta*) yang dikatakan susunan *Barthholomew*, yang tidak diakui oleh golongan-golongan masehi. Masih ada Injil-Injil lain seperti Injil Barnabas, Injil Pernyataan dan Injil Diateseraw<sup>16</sup>

Meskipun banyak bermunculan Injil-Injil, Gereja tetap memegang dan memelihara Injil-Injil yang benar menurut pandangannya, dan keempat injil itulah yang dipilih oleh Gereja yang termasuk dalam perjanjian baru dan kekononannya berakhir pada abad keempat Masehi.

### C. Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pandangan Ahmed Deedat

Untuk menyakinkan manusia, para Nabi dan Rosul diberi bukti-bukti yang pasti dan terjangkau, bukti-bukti tersebut merupakan hal-hal tertentu yang tidak mungkin dapat mereka lakukan sebagai manusia biasa. Bukti-bukti tersebut dalam bahasa agama di sebut mukjizat.

<sup>16</sup> Abuh Zahroh, *Tinjauan Tentang Agama Masehi*, Cet. 1 (Solo; Siti Syamsiah, , 1969), 44-45

Para Nabi dan Rosul terdahulu memiliki mukjizat-mukjizat yang bersifat temporal, lokal dan material. Hal ini disebabkan karena misi mereka terbatas pada daerah tertentu dan waktu tertentu, berbeda dengan Nabi Muhammad yang diutus untuk seluruh umat manusia dan sampai akhir zaman, maka mukjizat Nabi Muhammad Ibnu Abdillah adalah berupa mukjizat Ruhuyah yang bersifat Rasional dan Universal, Allah telah memberi keistimewaan kepada Nabi Muhammad yaitu berupa Al-Qur'an sebagai mukjizat yang rasional dan kekal sepanjang zaman.

Dalam Hadits Nabi disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَأْمِنُ: النَّبِيُّ نَبِيٌّ إِلَّا أَعْطِرَ مَأْمِلُهُ  
 أَمِنْ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَتْ وَحِيًّا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُوا أَنْ كُونَ  
 أَكْثَرُهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*“Tidak seorang Nabipun dan Nabi-nabi terdahulu itu kecuali mereka hanya di beri mukjizat yang sesuai, agar manusia mempercayainya, tetapi (mukjizat) yang di berikan kepada ku adalah berupa wahyu atau pengetahuan yang di sampaikan oleh Allah kepada ku. Aku mengharap agar aku menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya.”*<sup>17</sup>

Jadi kemukjizatan Nabi Muhammad tidak bersifat indrawi sehingga tidak akan hilang dengan berlakunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah.

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang terbesar yang pernah diberikan oleh Allah kepada Rasulnya sebab :

<sup>17</sup> Ahmad Sunarto, *Terjemah Shakih Bukhori*, (Semarang; CV. Asy Syifa ; 1993),568

1. Berlakunya sepanjang masa dan dapat dilihat oleh semua suku bangsa ( surat Al-Abiya : 108)
2. Tidak akan dapat ditiru oleh umat manusia sepanjang masa (surat Al-Baqarah: 23 dan 24 )
3. Memang dijaga oleh Allah kelestariannya dan keasliannya ( surat Al-Hijr : 9 )
4. Mengandung segala persoalan atau perumpamaan yang diperlukan oleh manusia ( surat Al-Kahfi : 54 )
5. Membawa manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan lahir batin dan dunia akhirat ( surat Al-Maidah :16 dan surat Ar-Ro'd : 29 )<sup>18</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kemukjizatan Al-Qur'an bukan berarti melemahkan manusia dengan pengertian yang sebenarnya, seperti Ijaz (kemukjizatan) yang dalam Arab adalah membangsakan lemah kepada orang lain. Mukjizat diartikan dengan melemahkan yang semisal-Nya, sebab mukjizat itu berupa hal yang bertentangan dengan kebiasaan dan keluar dari batas-batas yang telah di ketahui

Untuk memperoleh gambaran yang jelas apa yang dimaksud dengan mukjizat, beberapa definisi disebutkan berikut ini:

1. Peristiwa yang tidak dapat dijelaskan oleh hukum alam. Dianggap supernatural atau merupakan tindakan Tuhan.
2. Suatu peristiwa pribadi yang menimbulkan rasa kagum.

---

<sup>18</sup> Syaminin Zaini. *Kewajiban orang beriman terhadap Al-Qu'an* (Surabaya; al-ikhlas, 1982).

3. Suatu tindakan di luar yang dilakukan oleh manusia, atau suatu ketidakmungkinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Semakin besar ketidakmungkinan, semakin besar pula keajaiban itu.

Semisal ada orang meninggal di depan kita, dan secara medis dinyatakan mati. Kemudian datang seorang ahli mistik yang memerintahkan mayat tersebut dan berkata; “hiduplah”. Maka mayat tersebut hidup dan berjalan pergi. Kita semua tentu heran dan menyebut hal itu ajaib.<sup>19</sup>

*Ijazul Qur'an* (kemukjizatan Al-Qur'an ) artinya menetapkan, kelemahan manusia baik terpisah-pisah, atau berkelompok untuk dapat mendatangkan yang semisalnya, yang dimaksud dengan kemukjizatan Al-Qur'an bukan berarti melemahkan manusia dengan pengertian melemahkan yang sebenarnya, tetapi memberi pengertian kepada manusia (orang-orang yang meragukan kewahyuan Al-Qur'an) dengan kelemahannya yaitu dengan mendatangkan ayat yang semisal Al-Qur'an. Mula-mula Nabi Muhammad atas perintah Allah menantang agar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
tokoh-tokoh sastra menyusun kitab yang seperti Al-Qur'an secara keseluruhan.

Tantangan ini disebutkan dalam surat At-Thour ayat 34 ;

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar.<sup>20</sup>

Kemudian menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam

Al-Qur'an . dalam surat Hud ayat 13 :

<sup>19</sup> *Ibid.*, 51

<sup>20</sup> *Depag, Op Cit*, 868

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَاذْعُوا مَن اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ  
اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

*Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Qur'an itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".<sup>21</sup>*

Tantangan selanjutnya yaitu menantang mereka untuk membuat satu surat saja yang, semacam Al-Qur'an dalam surat Yunus ayat 38 :

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ وَاذْعُوا مَن اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ  
صَادِقِيْنَ

*Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."<sup>22</sup>*

Tantangan terakhir yaitu menantang orang-orang kafir untuk membuat sesuatu seperti Al-Qur'an atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an Al-bagharah ayat 23 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ وَاذْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

*Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.<sup>23</sup>*

Dari tantangan-tantangan tersebut tidak ada satupun dapat di penuhi oleh orang-orang kafir.

<sup>21</sup> Ibid, 328

<sup>22</sup> Ibid, 312

<sup>23</sup> Ibid, 12

Pada akhirnya Allah menyatakan bahwa tidak mungkin manusia dan jin mampu walaupun bekerja sama untuk mendatangkan atau membuat kitab yang menyamai Al-Qur'an,<sup>24</sup> dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 88 :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ  
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".<sup>25</sup>*

Dari uraian diatas menunjukkan bila kemukjizatan Al-Qur'an dimaksudkan untuk menjelaskan kebenaran kitab Al-Qur'an dan Rosul yang membawanya adalah Rasul yang benar. Berikut ini keterangan dari Al-Qur'an tentang pembuktian kebenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu dalam surat Al-Imran 3-4:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ، مِنْ قَبْلُ  
هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ  
ذُو انتِقَامٍ.

*Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. Sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).<sup>26</sup>*

<sup>24</sup> Muslich, Maruzi, *Op Cit*, 436

<sup>25</sup> Depag, *Op Cit*,. 439

<sup>26</sup> *Ibid*,. 75

Perlu diketahui bahwa syarat-syarat mukjizat menurut penjelasan para ulama ada lima yaitu :

1. Harus sesuatu yang tidak dikuasai oleh selain *Allah Azza Wa Jalla*
2. Harus tidak sesuai dengan kebiasaan dan berlawanan dengan hukum alam
3. Terjadinya harus bertepatan dengan pengakuan Nabi yang mengajak bertanding dengan menggunakan mukjizat tersebut
4. Tidak ada seorang pun yang dapat membuktikan dan menandinginya dalam pertandingan tersebut
5. Tidak ada seorang pun yang bisa menciptakan mukjizat tersebut

Bila persyaratan tersebut tidak dipenuhi maka tidaklah disebut mukjizat dan bukan merupakan dalil atas kebenaran seseorang yang mengaku menjadi Nabi atau Rasul<sup>27</sup>

### 1. Proses Turunya Al-Qur'an

Di lihat dari segi bahasa kata Nuzul (نُزُولٌ) berarti dari kata *يَنْزِلُ نَزَلَ* نُزُولٌ, artinya turun sedang Nuzulul Qur'an kepada Nabi. Rasulullah adalah penerimaan Al-Qur'an oleh Rasulullah di ungkapkan dengan turunnya Al-Qur'an kepada beliau itu memberi pengertian turun dari atas ke bawah. Jadi diwahyukannya Al-Qur'an di katakan Nuzul. Hal ini dikarenakan ketinggian kedudukan Al-Qur'an dan besarnya ajaran-ajarannya yang mempengaruhi perjalanan hidup manusia di dunia dan akhirat.

---

<sup>27</sup> A, Suat MZ, Muh. Siddiq, *Mutiara Al-qur'an Sorotan Al-qur'an Terhadap Berbagai Teknologi Modern*, (Surabaya; Ilmiah Press, 1995),14

Menurut syeh Gozin. Oleh karena yang turun itu bukan berbentuk fisik, maka pengertian Nuzul disini bisa mengandung pengertian kiasan (*majazy*) dan apabila yang di maksud turun adalah lafadz, maka Nuzul berarti *Al-ishal* (penyampaian) dan *Al-I'lam* (penginformasian)<sup>28</sup>

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa turunnya Al-Qur'an melalui tiga tahap yaitu :

a. Al-Qur'an di *Lauh Mahfudz*

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an itu berada di *lauh mahfudz*, seperti pada Firman Allah Surat Buruj ayat 20-22 ;

وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ. بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَجِيدٌ. فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ.

"Padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka. Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.<sup>29</sup>

Ketika Al-Qur'an berada di *lauh mahfudz* tidak diketahui bagaimana keadaanya, kecuali Allah yang mengetahuinya, karena waktu itu Al-Qur'an berada di alam ghoib, kemudian Allah menampakkan atau menurunkannya di langit bumi, secara umum, hal ini menunjukkan adanya *lauh mahfudz* yang merekam segala Qadla' dan takdir Allah segala sesuatu yang sedang dan akan terjadi di alam semesta ini. Demikian ini

<sup>28</sup> Kamaluddin Marzuki, *Ulumul Qur'an*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1992), 24.

<sup>29</sup> Depag, *Op Cit*, 1045

merupakan bukti nyata akan keagungan kehendak dan kebijaksanaan Allah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Apabila keberadaan Al-Qur'an di *lauh mahfudz* itu merupakan

ketaatan Allah. Maka keberadaan Al-Qur'an sama persis seperti sekarang, karena segala kejadian di bumi ini tertulis dalam *lauh mahfudz*.

b. Al-Qur'an Dari *Lauh Mahfudz* Di Turunkan ke langit Bumi

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an yaitu surat Al-Qadr ayat 1:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

"*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan*".<sup>30</sup>

Surat Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى  
 وَالْفُرْقَانِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)"<sup>31</sup>

Surat Al-Dukhsan ayat 3 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan*"<sup>32</sup>

<sup>30</sup> *Ibid*, 1082

<sup>31</sup> *Depag, Op Cit*, 45

<sup>32</sup> *Ibid, Op Cit*, 808

Berdasarkan ayat diatas, Al-Qur'an di turunkan sekaligus pada Bulan Ramadhan di mana terdapat malam Lailatul Qodar, suatu malam yang penuh berkah. Apabila ketiga ayat tersebut di atas ditakwilkan dengan mengatakan, bahwa yang di maksud ketiga ayat tersebut adalah permulaan turunnya wahyu Al-Qur'an, maka takwil ini mengandung kelemahan. Karena yang dimaksud tiga ayat diatas menyangkut turunnya Al-Qur'an, secara keseluruhan. Juhur Ulama sepakat untuk mengambil zahir makna ayat tanpa mentakwilkan.<sup>33</sup>

Pengertian yang dimaksud ketiga ayat diatas menyangkut turunnya Al-Qur'an sekaligus ke suatu tempat yang di sebut *Sama'ad Dunya* (langit dunia).

Menurut As-Suyuti dari penurunan Al-Qur'an dari *Lauh Mahfudz* ke langit dunia adalah untuk mengagungkan Al-Qur'an dan menyatakan kebesaran bagi orang yang diturunkannya dengan cara memberitahu penghuni langit bahwa kitab paling akhir yang akan diturunkan kepada Rasul penutup segera di turunkan andai tidak ada *hikmah ilahiyah*, kata As Suyuti niscaya akan di sampaikan ke bumi sekaligus

#### c. Al-Qur'an Diturunkan Dari Bait Al-Izzah Kepada Nabi Muhammad Secara Berangsur-Angsur

Menurut kenyataan sejarah, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama periode

---

<sup>33</sup> Kamaluddin Marzuki, *Op Cit*, 25

keresulannya. Menurut Al-Khudlary dalam tarikh tasyri' menetapkan lamanya Nuzulul Qur'an dari permulaan hingga penghabisannya, dua puluh dua tahun dua bulan dua puluh dua hari yaitu dari malam 17 Ramadhan tahun 41 kelahiran Nabi Muhammāc sampai 9 Dzulhijjah hari haji akbar tahun ke sepuluh dan hijriah atau 63 dari kelahiran Nabi<sup>34</sup> Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur menurut keperluan yang dibutuhkan. Ayat-ayat itu terkadang diturunkan hanya lima ayat, sepuluh ayat bahkan lebih ayat-ayat itu terkadang diturunkan hanya setengah ayat saja.

Dalam hal ini sebagian Ulama berkata, diantara ayat-ayat Al-Qur'an ada yang diturunkan terpisah-pisah dan ada yang diturunkan berkumpul (sekaligus satu surat) adapun ayat yang diturunkan berkumpul adalah surat Al-Faatihah, Al-Ikhlās, Al-Kautsar, Al-Lahab, Al-Bayyinah, Al-Hasyr, dan Al-Mursalat

Jibril menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur, kemudian menghafalnya setelah itu di sampaikan ayat yang lain.

Turunya Al-Qur'an secara berangsur-angsur ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Furqaan ayat 32

---

<sup>34</sup> Hudari BIK, *Tarikh Al-Asyri' Al- Islami (Sejarah Pembinaan Hukum Islam)*, Alih Bahasa, M. Zuhri, Darul Ikhyā, p. 5-6

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).<sup>35</sup>*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an, di turunkan berangsur-angsur adalah untuk meneguhkan hati Nabi Muhammad selaku pembawanya dan penyampaian kebaikan, selain itu turunnya Al-Qur'an berangsur-angsur adalah lebih mudah di terima, dihayati dan dihafal seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Isra' ayat 106 :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

*Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.<sup>36</sup>*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Turunya Al-Qur'an berdasarkan kebutuhan akan lebih mantap

untuk di terima, karena sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu dan berguna untuk menjawab dan menjelaskannya.

## 2. Kemukjizatan Al-Qur'an

Mukjizat Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti kebenaran para Nabi. Keluarbiasaan yang tampak atau terjadi melalui mereka itu diibaratkan

<sup>35</sup> Depag, *Op Cit*, 564

<sup>36</sup> *Ibid*, 440

sebagai ucapan Tuhan: “Apa yang dinyatakan sang Nabi adalah benar. Dia adalah utusan-Ku, dan buktinya adalah Aku melakukan mukjizat itu”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Mukjizat, walaupun dari segi bahasa berarti melemahkan sebagaimana

dikemukakan di atas, namun dari segi agama, ia sama sekali tidak dimaksudkan untuk melemahkan atau membuktikan ketidakmampuan yang ditantang. Mukjizat ditampilkan oleh Tuhan melalui hamba-hamba pilihan-Nya untuk membuktikan kebenaran ajaran Illahi yang dibawa oleh masing-masing nabi. Maka mukjizat mengandung dua konsekuensi.

Pertama, bagi yang telah percaya kepada Nabi, maka ia tidak lagi membutuhkan mukjizat. Ia tidak lagi ditantang untuk melakukan hal yang sama. Mukjizat yang dilihat atau dialaminya hanya berfungsi memperkuat keimanan, serta menambah keyakinannya akan kekuasaan Allah SWT.

Kedua, para Nabi sejak Adam a.s. sehingga Isa a.s. diutus untuk suatu kurun tertentu serta masyarakat tertentu. Tantang yang mereka kemukakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sebagai mukjizat pasti tidak dapat dilakukan oleh umatnya. Namun apakah ini berarti peristiwa luar biasa yang terjadi melalui mereka itu tidak dapat dilakukan oleh selain umat mereka pada generasi sesudah generasi mereka? Maka boleh jadi umat yang lain dapat melakukannya. Kemungkinan ini lebih terbuka bagi mereka yang berpendapat bahwa mukjizat pada hakikatnya berada dalam jangkauan hukum-hukum (Allah yang berlaku) di alam. Namun, ketika hal itu terjadi, hukum-hukum tersebut belum lagi diketahui oleh masyarakat Nabi yang bersangkutan.

Sumber daya manusia sungguh besar dan tidak dapat dibayangkan kepastiannya. Potensi kalbu yang merupakan salah satu sumber daya manusia dapat menghasilkan hal luar biasa yang boleh jadi tidak diketahui oleh yang tidak mengenalnya. Hal ini sama dengan penolakan generasi terdahulu tentang banyaknya kenyataan masa kini yang lahir dari pengembangan daya pikir.

Nabi, sama sekali bukanlah satu hal yang mustahil apabila kesucian jiwa para nabi dapat menghasilkan melalui bantuan Allah-peristiwa luar biasa dipandang dari ukuran hukum-hukum alam yang diketahui umum. Padahal sesungguhnya ia mempunyai hukum-hukumnya tersendiri dan yang dapat dilakukan oleh siapa pun selama terpenuhi syarat-syaratnya. Boleh jadi dalam konteks ini yang menyebabkan terjadinya adalah kesucian jiwa tersebut.<sup>37</sup>

Ada tiga aspek dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, sekaligus menjadi bukti bahwa seluruh informasi atau petunjuk yang di sepakati Rosullulah atau benar-benar bersumber dari Allah. Ketiga aspek tersebut akan lebih menakutkan lagi bila di ketahui bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang yang pandai membaca dan menulis, ia juga tidak hidup dan bermukim di tengah-tengah masyarakat yang relatif mengenal peradaban, seperti ; mesir, Persia atau Romawi. Beliau dibesarkan dan hidup di tengah-tengah kaum yang oleh beliau sendiri ,” kami adalah masyarakat yang tidak pandai menulis dan berhitung “. Inilah sebabnya, konon sehingga angka yang tertinggi yang mereka ketahui adalah

<sup>37</sup> M.Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Jakarta; Mizan, 2001) 32-34

7. inilah latar belakang, mengapa mereka mengartikan tujuh langit sebagai banyak langit. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa seandainya Muhammad dapat membaca dan menulis pastilah akan ada me'agukan Kenabian beliau. (QS, 29 : 48 )<sup>38</sup>

Ketiga aspek yang di maksud di atas adalah sebagai berikut :

a) Aspek Keindahan Dan Ketelitian Redaksi-Redaksinya

Terutama bagi orang yang mengerti bahasa Arab. E. Mentat seorang sastrawan Perancis memberikan komentar, bagi siapa yang mengenal Al-Quran dalam bahasa Arabnya, sepakat memuji keindahan kitab suci ini keagungan bentuknya sangat mengagumkan, sehingga tidak ada terjemahan dalam bahasa Eropa apa saja, yang memungkinkan kita menghargainya<sup>39</sup>

Keindahan bahasa Arab Al-Qur'an membuat Fathi Yakon berkomentar: gaya bahasa, Al-Qur'an bukanlah buatan manusia, Al-Qur'an. Yang mulia memiliki gaya yang istimewa dalam bahasanya, dalam kesastraannya dan susunan kata-katanya serta metodenya, kesuciannya merupakan bukti yang menyakinkan, bahwa Al-Qur'an itu, bukan kata-kata manusia<sup>40</sup>

b) Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an Dan Isi kandungannya

<sup>38</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta, ) 29

<sup>39</sup> Chadsig Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Cet I, (Surabaya; Bulan Bintang, 1991), 19

<sup>40</sup> *Ibid*, 25

### 1) Kelengkapan Isinya

Rudolf Kreh (Jerman) mengatakan: adalah Al-Qur'an itu memberi peraturan-peraturan yang lengkap tentang susunan agama dan tingkah laku perbuatan. Lagi pula di dalamnya terletak soal pendidikan, penghidupan orang banyak, pemerintahan, militer, buruh atau fakir miskin dan kediaman<sup>41</sup>

Menurut Masjfuk Zuhdi, isi ajaran Al-Qur'an pada hakekatnya mengandung lima prinsip, sebab tujuan pokok di turunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk di teruskan kepada umat manusia adalah untuk menyampaikan lima prinsip yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

- Tauhid (doktrin tentang kepercayaan ketuhanan yang ma'la Esa)
- janji dan hukum Tuhan
- Ibadah
- Jalan dan cara mencapai kebahagiaan
- Cerita-cerita atau sejarah umat manusia sebelum Nabi Muhammad

Sedang M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan:

Garis-garis besar dari petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dapat kita simpulkan dalam urusan-urusan tersebut yang tersebut antara lain :

- memperbaiki kepeccyaan, meluruskan I'tiqad

---

<sup>41</sup> Syaminan Zaini, *Ananto Kusuma Seta, Op Cit*, 34

- memperbaiki Aqidah, mengheningkan dan membersihkan budi pekerti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- menetapkan segala macam hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat bagi insan di dalam dunia<sup>42</sup>

Demikianlah isi Al-Qur'an menurut pandangan para ulama dan cendekiawan, walaupun terdapat sedikit perbedaan diantara yang satu dengan yang lainnya, namun pada dasarnya semua adalah benar.

## 2) Dari Segi Bandingan Dengan Kitab-Kitab Terdahulu

- Al-Qur'an mengakui kitab-kitab terdahulu
- Al-Qur'an sebagai kolektor kitab-kitab terdahulu karena kitab-kitab terdahulu telah rusak dan tidak asli lagi sebagai wahyu Allah. Isinya sudah banyak dirubah oleh toko-tokonya, isinya banyak yang disembunyikan oleh tokoh-tokohnya dan isinya sudah banyak yang di buat sendiri oleh toko-tokohnya, selain itu isinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sudah di campur aduk antara yang benar dan yang salah.

## 3) Dari Segi Historis

Di dalam Al-Qur'an banyak di berikan tentang berita-berita yang bersifat ghoib, baik berupa sejarah para Nabi dan Rasul atau orang-orang yang shaleh dan yang ingkar maupun masalah-masalah

---

<sup>42</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Cet. XIII (Jakarta; Bulan Bintang, 1994), 134-135

lain tidak dapat di ungkapkan oleh manusia, juga rahasia alam semesta yang belum terungkap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 c) Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an Dan Segi Lafadz Dan Maknanya

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa susunan bahasa Al-Qur'an yang indah mempesona itu di terapkan secara harmonis dengan isi dan maknanya, karena itu terdapat berbagai macam makna yang tersirat dan yang tersurat dari lafad-lafadz Al-Qur'an yang tersusun di dalam setiap surat, yang terangkai dalam setiap ayatnya.

Menurut penjelasan Al Mawardy yang dikutip oleh Prof. Dr. Hasbi Shiddeqy, "tedapt makna-makna yang berlain-lainan di dalam suatu surat. Yakni, dalam suatu surat itu kita dapati berbagai rupa *onderwerp* (pokok bahasan). Kemudian *onderwerp-onderwerp* itu kita dapati *wa'ad*, *wa'ied*, *targhib*, *targhied*, *soal* yang telah lalu, *soal* yang akan datang, *qoshos*, *matshal*, hukum dan jadal. Dalam kitab-kitab yang lain, kita dapati satu-satu soal itu dibicarakan dalam suatu *hoofdstuck* (bentuk bahasa) sendiri.

Taurat umpamanya, dibagi kepada lima sifir = kitab = bab. Kita apabila membaca surat-surat Al-Qur'an, berarti kita telah membaca beberapa *onderwerp* yang perlu. Satu surat yang kita hafal berarti kita telah menghafal berbagai bgai soal<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> M. Chadziq. Charisma. Tiga aspek kemukjizatan Al-Qur'an, ( Surabaya ; PT bina Ilmu. 1991)283

Untuk lebih jelasnya makna yang terkandung di dalam ayat-ayat

Al-qur'an ini, dapatlah kita uraikan beberapa masalah yang erat kaitannya dengan tinjauan maknanya, antara lain :

a. katam khobar/ kalimat berita

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menunjukkan suatu berita tentang suatu peristiwa dengan makna yang berbeda-beda, sekalipun tujuan pemberitaan itu untuk dipelajari dan dihayati oleh semua manusia seperti yang sudah dijelaskan dalam isi kandungan Al-Qur'an. Tetapi ada juga berita-berita yang menunjukkan makna-makna tertentu di dalam susunan suatu kalimat, sehingga manusia dapat memahami tentang ketinggian bahasa Al-Qur'an

Untuk memperjelas keterangan tersebut dapatlah kita periksa beberapa contoh berikut:

1. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung makna

istifham atau minta dikasihani, seperti : (Al-Qoshoh; 24)

فَقِيرٌ خَيْرٌ مِنْ إِلِيَّ أَنْزَلْتَ لِمَا إِنِّي رَبِّ فَقَالَ الظَّلُّ إِلَى تَوَلَّى ثُمَّ لَهُمَا فَسَقَى

*"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdo'a: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".*

2. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung makna pemberitaan tentang adanya kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, seperti : (Maryam ; 4)

شَقِيًّا رَبِّ دُعَايَكَ أَكُنْ وَلَمْ شَيْبًا الرَّأْسُ وَاشْتَعَلَ مِنِّي الْعَظْمُ وَهَنَ إِنِّي رَبِّ قَالَ

*“Ia berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa 'a kepada Engkau, ya Tuhanku”.*

- b. bentuk susunan kalimat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang kalimat permintaan ini dengan menggunakan susunan bahasa yang berbeda-beda, sekalipun demikian seluruh ayat tersebut mengandung makna permintaan yang harus dilakukan oleh yang dimintai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Walaupun ada juga susunan ayat yang mengandung permintaan, tetapi tidak harus dilaksanakan oleh orang yang dimintai tersebut.

Untuk memperjelas pengertian uraian ini dapatlah kita periksa beberapa pembagian berikut :

#### 1. Perintah atau Amar

Perintah mengandung pengertian permintaan yang dilaksanakan-

Nya berdasarkan kepada ketinggian kedudukan yang meminta atau disandarkan kepada yang dimintai

Sebagai contoh dapat kita perhatikan dalam surat ( Yusuf ; 40)

dan ( An Nahl : 90)

أَنْزَلَ مَا وَعَا بِأَبَائِكُمْ أَنْتُمْ سَمَّيْتُمُوهَا أَسْمَاءً إِلَّا دُونِهِ مِنْ تَعْبُدُونَ مَا  
 ذَلِكَ إِلَٰهٌ إِلَّا تَعْبُدُوا أَلَا أَمَرَ لِلَّهِ إِلَّا الْحُكْمَ إِنْ سُلْطَانَ مِنْ يَهَا هَذَا  
 يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ الدِّينُ

*“Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*

عَنْ وَيْنَهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِنَاءٍ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنْ  
 تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

## 2. Larangan atau Nahi

Suatu tuntunan untuk meninggalkan perbuatan yang pelaksanaan-nya berdasarkan kepada ketinggian kedudukan yang meminta atau bersandarkan kepada yang dimintai.

Sebagai contoh dapat kita perhatikan dalam surat AL-A'rof:

56

إِنَّ وَطْمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي انْفُسِدُو وَلَا  
 الْمُحْسِنِينَ مِنْ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَةً

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan*

*dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”<sup>44</sup>*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. Kemukjizatan Injil dalam Pandangan Ahmed Deedat**

Kebenaran suatu agama tergantung dari kebenaran atau kesucian kitabnya, apakah betul ia berasal dari Tuhan atautkah hanya tulisan manusia belaka.<sup>45</sup>

Sejak zaman dahulu, manusia lebih menuntut bukti-bukti dari pada menerima ajaran Rasul Tuhan. Risalah kebenaran serta petunjuk yang dibawa oleh Rasul Tuhan untuk mengalihkan langkah mereka kepada kehendak dan rencana-Nya dianggap sebagai lelucon belaka.

Sebagai contoh, ketika Nabi Isa menyerukan pada kaumnya Bani Israil agar menahan diri dari keformalan hukum dan berperilaku baik, menerima kebenaran undang-undang dan perintah-perintah Tuhan; mereka menuntut tanda-tanda (mukjizat) untuk membuktikan kejujurannya. Sebagaimana tercatat dalam

**Bible:**

*Kemudian beberapa ahli kitab dan orang Farisi menjawab; “Bersabdalah Tuan, kami ingin memperoleh suatu bukti darimu”.*

*Namun Dia menjawab dan berkata kepada para pengikutnya yang setia; “Angkatan yang jahat dan berbuat maksiat ini padanya, selain bukti Nabi Yumus (Bible: Matius 12: 38-39)<sup>46</sup>*

---

<sup>44</sup> Ibid. 284-286

<sup>45</sup> M. Islam, Murnikah Al-Kitab dan Al-Qur’an, Trj. Syahroni dan A.S. Robith (tt; Pustaka Da’I, 1992), VII

<sup>46</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, (Jakarta; Al-Kitab 2004),15

Nabi Isa kelihatannya tidak memanjakan orang-orang Yahudi. Namun Nasrani Gospel mengesahkan, beliau benar-benar menunjukkan beberapa keajaiban.

Kitab Bible penuh dengan peristiwa supernatural, tindak/perbuatan Nabi berdasar kekuatan yang diberikan oleh Tuhan. Dalam realitasnya semua tanda, keajaiban serta mukjizat merupakan aksi-aksi Tuhan. Mukjizat tersebut ditunjukkan dengan tangan Nabi, karenanya kita melukiskan sebagai mukjizat para Nabi.<sup>47</sup>

### 1. Macam-Macam Injil

Kitab Injil itu adalah sebuah kitab yang di turunkan kepada Nabi Isa, hal ini sesuai dengan surat wahyu 14 : 6-7.

“Dan Aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk di beritakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, dan ia berseru dengan suara nyaring : “ takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.”<sup>48</sup>

Dalam Injil Yohanes 7 : 16 di sebutkan ;

---

14-15 47 Ahmed Deedat, al-Qur'an Mukjizat dari Segala Mukjizat, (Yogyakarta; Titian Ilahi Press),

48 Lembaga Al-Kitab Indonesia, (Jakarta; Al-Kitab 2004), 304

“Jawab Yesus kepada mereka ‘Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku”<sup>49</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Namun menurut keyakinan umat Kristen bentuk turunnya Injil itu bermakna cara penulisan Injil, karena dalam ajaran Kristen Injil itu tidak di turunkan dari langit atau di turunkan Allah, tetapi di tulis oleh manusia yang dalam tulisannya dibimbing oleh Ruh kudus. Penulisan Injil di ambil dari bahan tradisi. Para pengarang tidak hanya menulis dari pengalaman dan pikiran mereka sendiri, karena para pengarang itu adalah anggota jemaat dan mengambil sebagian dalam seluruh kehidupan jemaat. Dalam jemaat iman, karangan itu di teruskan dan dikomunikasikan. Iman yang hidup dalam jemaat dan di teruskan kepada orang lain di sebut tradisi, itu merupakan unsur yang paling penting dalam penyusunan karangan-karangan perjanjian baru maka untuk menulis Injil para pengarang mengumpulkannya dari bahan tradisi<sup>50</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Tidak perlu diragukan, bahwa pada tahun setelah kematian Yesus para murid Yesus dapat bercerita tentang Yesus, karena mereka adalah saksi mata tentang semua yang mereka ceritakan, mereka merupakan saksi kebangkitan Yesus yang telah menganggap ajarannya.

Kis 1: 3. ;

“Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 120

<sup>50</sup> Ahmad Idris, *Sejarah Injil Dan Gereja* ( Jakarta; Gema Insani Press, 1991), 5

puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang kerajaan Allah”<sup>51</sup>

Keempat injil tersebut antara lain :

a. Injil Markus

Injil ini merupakan injil yang tertua dan tidak ada yang menandinginya, di karenakan markus mengambil bahan tulisanya berdasarkan cerita-cerita yang beredar pada waktu satu penyusunannya

b. Injil Matius Dan Lukas

Asal usul bahan tulisanya juga berasal dari tradisi lisan, sedang dasar pemilihan cerita dan penyutingannya itu berasal dari mereka sendiri, Matius dan Lukas juga mengutip dari sumber lain yang tidak dapat di ketahui dan biasanya sumber lain itu di sebut dengan sumber Q.

c. Injil Yohanes

Injil ini banyak memuat, bahan tradisi lisan yang telah mengalami pencampuran aliran pikiran dan agama yang sudah cukup kompleks pada waktu itu.<sup>52</sup>

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa ke empat Injil-injil tersebut di tulis berdasarkan tradisi lisan dan keempat penulis injil tersebut memperoleh dengan jalan mengutip dari tradisi lisan

## 2. Proses Turunnya Injil

<sup>51</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, (Jakarta; Al-Kitab, 2004),142

<sup>52</sup> Jhone Drane *Yesus Dalam Dunia Berubah Menurut Perspektif Injil* ( Jakarta;Prestasi Pustaka Kasih, 2004),45

Pada penjelasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, pengertian cara turunnya Injil adalah cara penulisan Injil, maka yang di maksud dengan proses turunnya Injil adalah proses penulisan Injil

Menurut pandangan Ahmed Deedat kepercayaan umat Kristen, Injil-injil itu di tulis pada abad pertama tepatnya antara tahun 65-100 masehi. Adapun kekurangan penulisan ke empat Injil tersebut adalah sebagai berikut:

a. Injil Matius yang di tulis oleh matius anak Alfius seorang Yahudi ; Markus dan Lukas pernah menyebut Dia seorang Lewi. Pada Mat 9 : 9 di sebutkan ;

“Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya; ‘ ikutlah Aku.’ Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia”<sup>53</sup>

Jadi yang di maksud dengan Matius adalah Matius Rosul. Injil ini di tulis sekitar tahun 75-85 Masehi.

b. Injil Markus, penulisannya adalah Yohanes yang bergelar Markus anak Maria saudara sepupu Barnabas. Pada Kis 12 : 25 di sebutkan ;

“Barnabas dan saulus kembali dari Yerusalem, setelah mereka menyelesaikan tugas pelayanan mereka. Mereka membawa Yohanes, yang di sebut juga Markus “Injil ini di tulis sekitar tahun 64 Masehi

c. Injil Lukas, penulisanya dokter Lukas yang pernah menjadi sahabat Paulus, Injil ini di tulis sekitar tahun 70 Masehi

<sup>53</sup> Lembaga Al-Kitab, *op cit*,12

d. Injil Yohanes, Injil ini di tulis sekitar tahun 90 Masehi. Oleh Yohanes anak Zebedeus, Ibunya bernama Salome saudara Maria

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Apabila memperhatikan perkiraan tahun-tahun tersebut berarti, dalam masa hidup Isa, Injil-injil itu masih belum di tulis sebagaimana yang di tuliskan oleh Duyverman :

Yesus tidak pernah menulis atau menyuruh menulis pengajarannya pemberitaan tentang itu malah semata-mata, berdasarkan pengetahuan langsung (penyaksi mata, telinga) atau berdasarkan lisan. Hal ini tidak berarti bahwa umat Kristen mula-mula tidak memiliki kitab suci. Dari permulaan sudah ada kitab suci, yakni Perjanjian Lama.<sup>54</sup>

Sampai pada permulaan abad kedua, Gereja masih mempunyai sebuah kitab, yaitu perjanjian Lama dan Injil-injil tersebut di atas masih merupakan sebuah cerita-cerita dan bentuk tulisan Injil itu belum di tentukan dan di rumuskan.<sup>55</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Meskipun banyak bermunculan injil-injil, Gereja tetap memegang dan memelihara injil-injil yang benar menurut pandangannya, dan keempat injil itulah yang di pilih oleh Gereja yang termasuk dalam perjanjian baru dan kekononannya berakhir pada abad keempat masehi

### 3. Sebab-Sebab Injil Ditulis

<sup>54</sup> Duyverman ME, Pembimbing Ke dalam Perjanjian Baru, Cet. III (Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1981), 191

<sup>55</sup> Berkhof H. Enklar, H.I, *Sejarah Gereja*, Cet. XII, (Jakarta; Gunung Mulia, 1995),.27

Injil pada masa Yesus dilarang untuk di tulis, Ia menyuruh murid-muridnya supaya menyebar luaskan kabar gembira dari mulut ke mulut. Dalam Markus 3:14 disebutkan;

Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia dan untuk diutusny memberikan Injil.<sup>56</sup>

Injil- injil itu tidak di tulis, karena pada masa itu tulisan dan buku-buku belum di perlukan, karena mereka menyaksikan dan mendengarkan sendiri apa yang di kerjakan Allah dan Yesus masih hidup

Tetapi gereja terus mengalami perkembangan dengan cepat, sehingga jumlah saksi-saksi yang semula sebagai pengkhotbah semakin berkurang, sehingga mereka membutuhkan pembantu-pembantu dan dengan terpaksa di ambil dari orang-orang yang tidak pernah bergaul dengan Yesus atau para Rosul, mereka itu di sebut penginjil.<sup>57</sup>

Demikianlah alasan-alasan dari pihak Gereja yang berhubungan dengan penulisan Injil

#### 4. Penyusunan Injil

Ketika penyusunan Injil berkembang luas di kalangan kelompok umat Masehi, kaisar Konstantin yang agung (tahun 325 M) mengumpulkan tiga ratus orang pastur, untuk menetapkan akidah Almasih yang sebenarnya. Kemudian mereka juga mengadakan kesepakatan dan mufakat tentang Injil

---

<sup>56</sup> Al-Kitab, *op cit*, 44

<sup>57</sup> Berkhof H. Enklar, *Op Cit*, 47

yang benar. Tetapi ternyata para ulama itu bukan memilih kebenaran berdasarkan historis dan pertukaran pikiran yang logis, tapi mereka menumpuk semua Injil yang ada di bawah meja makan dan membiarkan yang palsu dan karangan tetap di bawahnya.

Setelah peristiwa itu, kaisar Konstantin pun mengeluarkan dekritnya. Ia menyatakan bahwa semua Injil yang berbeda dengan keempat Injil yang ada adalah palsu dan harus dibakar. Selanjutnya ia juga mengancam hukuman mati kepada orang yang menemukan, menyimpan dan tidak menyerahkan Injil palsu tersebut kepada pihak yang berwajib. Maka pada waktu itu ratusan Injil dibakar habis.

Pater Mochin dalam bukunya sejarah Gereja, antara lain menerangkan dekrit itu sudah jelas zalim dan tidak masuk akal. Tapi setelah itu kaisar sendiri merasa bersalah karena terlalu gegabah atas keputusannya. Kaisar juga memerintahkan agar kitab-kitab golongan Areos dibakar dan para pengikutnya diasingkan ke seluruh negeri. Namun, sesudah beberapa tahun kemudian (tahun 330 M), ketika baginda akan meninggal dunia, saudara perempuannya memberanikan diri mengatakan kepadanya bahwa keputusan yang diambilnya terhadap golongan Areos tidak berdasar pada kebenaran. Keputusan itu semata-mata karena rasa permusuhan terhadap golongan itu. Setelah mendengarkan perkataan adiknya, ia lalu membatalkan dekritnya, tapi Areos dunia sebelum keputusan itu diterimanya.

Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab, yaitu Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yohanes, kisah para rasul, surat-surat Paulus kepada Jamaat Roma, Jamaah Korintus, Jamaat Galatia, Jamaat Efesus, Jamaat Filipia, Jamaat Kolose, Jamaat Tesalonika, Timotius, Titus, Filmon, orang Ibrani, kepada Yakobus, kepada Petrus, kepada Yohanes, kepada Yudas, dan kemudian wahyu kepada Yohanes. Kumpulan kitab-kitab pilihan itu sudah disetujui juga oleh Paus Glasius pada tahun 429-496 M. Lalu diberinya ijin berkembang secara resmi. Maka sejak itu ia berkembang dengan pesat di kalangan kaum Masehi. Namun, masih ada lagi 158 injil dan kitab lainnya yang dikatakan oleh para penafsir dan sejarawan Masehi bahwa pada suatu hari Injil-injil itu dipandang sebagai Injil yang kudus, tapi kemudian dipandang palsu dan hanya karangan belaka. Diantara Injil-Injil dan kitab-kitab itu dikatakan ada yang ditulis sendiri oleh Almasih, seperti suratnya kepada Epiko Uros, kepada Propal, kitab perumpamaan dan nasehat, kitab munajat Almasih, kitab sihir, kitab penciptaan Almasih dan Maria dan kitab-kitab yang diturunkan dari langit.

Isi Perjanjian Baru terbagi atas tiga bagian yang diakui kebenarannya oleh umat Masehi. Ini meliputi Injil, yakni kisah para Rasul, surat-surat Paulus yang berjumlah empat belas, surat Petrus yang pertama, dan surat Yohanes yang pertama. Bagian kedua ada yang menganggap benar, dan ada pula yang menganggap palsu. Isi bagian kedua itu antara lain meliputi surat Yakobus yang pertama, surat Yudas, surat Petrus yang kedua dan surat

Yohanes yang kedua dan ketiga. Sedangkan terhadap bagian ketiga, umat Masehi telah bersepakat bahwa bab itu tidak benar, tapi sayangnya mereka tidak berterus-terang dalam menyatakan nama pasal-pasal dan kitab-kitabnya.<sup>58</sup>

### 1. Injil Matius

Umat Masehi berkeyakinan Injil bahwa Injil Matius adalah Injil yang paling awal. Ia ditulis dalam bahasa Ibrani. Encyclopedia Britanica bahkan mengatakan bahwa mengatakan bahwa semua kitab Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani, kecuali Injil Matius dan surat Paulus kepada orang Ibrani (7). Tapi ada pembahas Masehi lain yang berpendapat bahwa bagian yang disusun oleh Matius telah hilang pada jamannya. Yang ada di tangan kita dewasa ini tidak diketahui siapa penyusunannya.

Pendapat umum mengatakan bahwa Injil Matius disusun antara tahun 61-65 M. Tapi Prof. Harnec berpendapat bahwa Injil tersebut disusun antara tahun 80-100 Masehi. Tapi yang jelas kami tidak pernah mendengar ada orang yang menyatakan orang menyebut tahun penyusunan kitab itu sebelum tahun 173 M.

### 2. Injil Markus

Sementara itu, para peneliti Masehi mengatakan bahwa Injil yang paling kuno adalah Injil Markus. Ini juga dikatakan oleh Josibus,

---

<sup>58</sup> Ahmad Idris, Sejarah Injil dan Gereja, Terj. Salin Basyarahi, (Jakarta; Gema Insani Pres, 1991), 51-52.

yang meninggal pada tahun 340 M dalam bukunya yang berjudul Sejarah Gereja. Dia juga mengatakan bahwa Markus adalah orang Yahudi Yunani. Ia pernah berkawan dengan Paulus dan Barnabas. Tapi kemudian ia berpisah dan mengikuti Petrus, murid Almasih.

Markus menulis biografi Almasih pada tahun 64 M, sesudah Kaisar Nero membunuh Petrus dalam pembantaian massal yang dilakukannya terhadap kaum Masehi. Ini dikatakan Escat dalam tafsirnya :

“Tidak benar juga memastikan jaman penyusunan Injil, tapi menurut dugaan orang, ia disusun antara tahun 55 dan 63 M dan disepakati bahwa ia disusun di kota Roma ”.

Para ulama Masehi juga sepakat bahwa Markus tidak pernah menyertai Almasih Alaihissalam. Ia malah masuk agama Masehi setelah agama itu berada di tangan Petrus. Hal-hal yang dipelajarinya dari Petrus disusunnya dalam Injilnya dengan menggunakan bahasa Romawi (bahasa latin). Kemudian ia sebarkan Injil itu di kota Roma.

Ulama Masehi mengakui adanya kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan dari bahasa Yunani. Oleh karena itu, Ward dalam bukunya yang berjudul “ At Tashwib ” mengoreksi kesalahan penerjemahan Injil tersebut. Para ulama kuno Masehi mengeluh kebenaran pasal-pasal terakhir yang ada dalam Injil ini. Dia mengatakan bahwa Markus menulis “Absyatar” sebagai pengganti dari “Akhimalk” dalam Markus 2:26,

seperti hanya Matius yang membuat salah dan menulis Armia sebagai pengganti Zakaria.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Injil Lukas

Lukas adalah seorang dokter dari Anticha, tapi ia juga seorang sejarawan. Ia bukan keturunan Yahudi. Dialah yang menasabkan Injil Lukas dan kisah para Rasul.

Para sejarawan Masehi memperkirakan, dia menulis injilnya sekitar tahun 63 M, dan menulis kisah para Rasul pada tahun 64 M. Lukas bukan murid atau kawan Almasih Alaihissalam. Pada permulaan injilnya ia mengakui hal tersebut. Ia menulis Injil setelah bertanya kepada orang-orang yang melihat Almasih.

Dari keterangan ini jelaslah bagi kita bahwa sumber injilnya adalah riwayat dan cerita orang, bukan asli dari Almasih sendiri. Ulama Masehi menganggap Lukas sebagai murid Paulus. Lukas menulis injilnya untuk seorang menteri bernama Teofilus, seperti yang dikatakannya pada permulaan Injilnya. (Lukas 1:1).<sup>59</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 4. Injil Yohanes

Injil ini berbeda dengan Injil-injil yang lain, baik dari segi isi maupun artinya. Injil ini sungguh unik karena lebih banyak berkenaan dengan alam metafisika, khususnya pikiran filosof si Yahudi, yaitu Philon. Ini dilukiskannya dalam pasal pertama injilnya. Katanya “ Pada mulanya

---

<sup>59</sup> *Ibid*, 53-54

adalah firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah ”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Sementara itu ulama Masehi menasabkan Injil ini pada Yohanes murid Almasih Alaihissalam ini tidak benar, karena Yohanes dan saudaranya dibunuh oleh orang Yahudi pada tahun 60 – 70 M. Yohanes, juga pengarang “Wahyu kepada Yohanes”. Menurut sebagian besar umat Masehi, Injil Yohanes ditulis sekitar tahun 95-96-97 Masehi.

## 5. Surat-Surat Paulus

Surat-surat Paulus berjumlah empat belas buah. Diantaranya terdapat surat kepada orang Ibrani yang diragukan kebenarannya oleh para ulama Masehi.

Josibius dalam bukunya yang berjudul Sejarah Gereja. Berpendapat bahwa ada sementara orang yang beranggapan yang menulis surat-surat Paulus adalah Paus Clement dari Roma. Tapi ada pula yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengatakan surat-surat itu terjemahan Lukas.

Surat-surat Paulus lainnya menurut para ulama Masehi itu palsu. Josibus mengatakan bahwa Paulus tidak menulis surat apapun dan tidak pernah mengirimkannya ke seluruh dunia Jamaat Gereja manapun. Tapi Paulus menulis kepada beberapa orang tidak lebih dari dua atau tiga baris saja.

Dalam tafsir Injilnya, Ladner berkata bahwa golongan Abioniyah dengan kedua pecahannya menolak surat-surat Paulus dan tidak menganggap Paulus sebagai ulama atau orang saleh. Josibius mendukung pandangan itu dan menambahkan bahwa golongan Abioniyah berpendapat bahwa golongan Abioniyah berpendapat bahwa Paulus menyimpang dari ajaran Taurat.

Semua surat-surat itu tidak bisa diterima sebagai kitab samawi (dari langit), sebab para penulisnya mengakui kebenaran tulisannya itu.

## 6. Surat Yakobus

Martin Luther, pendiri madzhab Protestan berkata bahwa ia adalah “sampah”. Ward berkata dalam bukunya bahwa Boumeron, murid Luther dan salah satu seorang Ulama madzhab Protestan mengatakan bahwa Yakobus menjadikan suratnya di atas puncak kerapuhan. ia mengutip itu dari beberapa macam buku yang tidak mungkin dialami oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, surat tersebut tidak bisa diterima diantara kitab-kitab samawi lainnya.<sup>60</sup>

## 7. Surat Petrus

Petrus tergolong sahabat dan murid Almasih. Namun, Almasih pernah berkata tentang dia. Almasih mengucap “ Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang ? ”. (Matius 14 : 31). Di tempat lain beliau berkata tentang dia, katanya: “ Maka Yesus berpaling dan berkata

---

<sup>60</sup> *Ibid*, 55-56

kepada Petrus: “Enyahlah Iblis, Engkau suatu batu sandungan bagiku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia, (Matius 16 : 23).

Banyak tulisan yang menyerang Petrus. ia dituduh banyak memasukkan bid'ah ke dalam agama Masehi. Paulus berkata dalam suratnya kepada penduduk Galatia : “ Tetapi waktu kefas (dalam bahasa Arabnya, Petrus, pen) datang ke Antikhia, aku berterus terang menentanginya, sebab ia salah. Karena sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang bersunat. Dan orang-orang Yahudi yang turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut tersesat oleh kemunafikan mereka ”. (Galatia 2 : 11-14). Di sini Paulus sendiri mengakui dengan terang-terangan bahwa Petrus adalah seorang munafik.

#### **8. Surat-surat Yohanes dan Wahyu**

Banyak ulama Masehi yang menyerangannya. Josibius dalam bukunya yang berjudul Sejarah Gereja (15) mengatakan bahwa sebagian dari mereka telah mengeluarkan dan menolak wahyu Yohanes dari Injil. Dikeluarkan wahyu-wahyu Yohanes itu bukan disebabkan karena Yohanes tidak suci atau tidak benar imannya, tapi karena Yohanes adalah seorang mulhid (atheis) yang menasabahkan tulisannya kepada Yohanes. Sedangkan Lordnel dalam bukunya yang berjudul Al A'mal mengatakan

**bahwa wahyu yang datang kepada Yohanes tidak ada dalam terjemahan bahasa Siryani kuno.(16).<sup>61</sup>**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>61</sup> *Ibid*, 56-57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISA PERBANDINGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah banyak diuraikan pandangan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil dalam Bab III sebelumnya, maka pada bab ini akan dijelaskan perbandingan hasil pandangan Ahmed Dedat mengenai kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil tersebut, guna ditemukan persamaan dan perbedaan.

#### A. Persamaan Perspektif

Dalam pandangan agama Islam dan Kristen diyakini bahwa Tuhan berbicara kepada umat manusia melalui individu-individu yang diberi kelebihan oleh Tuhan di sebut Nabi untuk menerima ajarannya agar disampaikan kepada umatnya sebagai pedoman melalui wahyu.

Dalam kedua agama itu apa yang diwahyukan juga di sebut kata Tuhan (*the word of god*). Istilah Arabnya di sebut kalam, dan ini lebih benar di terjemahkan dengan kalimat (yang secara kebetulan digunakan Isa dalam Q.S. 3.45.171), terlepas dari perbedaan bahasa ini, harus di maklumi bahwa ungkapan kalam Allah itu memainkan peranan yang sama banyak dalam pemikiran muslim dengan kata Tuhan atau firman Tuhan dalam pemikiran Kristen.<sup>1</sup>

Bagi agama Islam disebut sebagai wahyu yang memiliki arti kalamullah atau Firman melalui malaikat Jibril yang merupakan suatu mukjizat, untuk di

---

<sup>1</sup> Montgomery Watt, *Islam dan Kristen Dewasa Ini*, Terj. Eno Syafruddin. Cet 1(Jakarta; Gaya Media Pratama 1991) 81-82

sampaikan kepada umat pilihannya yaitu Nabi Muhammad SAW, yang di tulis dalam mushaf, yang mutawatir perukilannya yang harus di baca, difahami dan di amalkan isinya agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam agama Kristen pengertian Firman di wujudkan dalam diri Yesus sebagai Allah yang berada di dunia di sebut sebagai anak Tuhan. Jadi pengertian Firman dalam agama Kristen di wujudkan dalam diri Yesus sebagai Allah di dunia yang biasa di sebut anak Allah.

Dalam hal kemukjizatan Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah kebudayaan dan peradaban umat manusia. Al-Qur'an mempunyai beragam sudut pandang yang melengkapi keserasian hidup manusia mulai dari sistem sosial, ekonomi, perdebatan atau dalam sains dan ilmu pengetahuan yang mengarahkan manusia untuk bertransendensi dengan Yang Maha Kuasa.

Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad yang sampai sekarang tidak ada yang mampu membuat yang serupa dengannya, sebagai suatu mukjizat. Kebenaran Al-Quran telah dibuktikan oleh historis peradaban manusia dan konsistensi yang ditunjukkan oleh pra-kehidupan sepanjang hidup Nabi Muhammad SAW Jadi tidak mengherankan, jika sampai sekarang Al-Qur'an tetap merupakan lahan kajian yang dekat dengan keseharian dan sisi manusiawi umat manusia yang tiada habis-habisnya. Hal ini dijelaskan dalam surat As-Shat ayat 29 yang berbunyi ;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>2</sup>*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sedangkan dalam agama Kristen sendiri Kebenaran suatu agama tergantung dari kebenaran atau kesucian kitabnya yaitu kitab Injil.

Sehingga dituntut untuk Menunjukkan bukti-bukti agar menerima ajaran Rasul Tuhan. Risalah kebenaran serta petunjuk yang dibawa oleh Rasul Tuhan untuk mengalihkan langkah mereka kepada kehendak dan rencana-Nya dianggap sebagai lelucon belaka.

Sebagai contoh, ketika Nabi Isa menyerukan pada kaumnya Bani Israil agar menahan diri dari keformalan hukum dan berperilaku baik, menerima kebenaran undang-undang dan perintah-perintah Tuhan, mereka menuntut tanda-tanda (mukjizat) untuk membuktikan kejujurannya. Sebagaimana tercatat dalam Bible:

*Kemudian beberapa ahli kitab dan orang Farisi menjawab; “Bersabdalah Tuan, kami ingin memperoleh suatu bukti darimu”  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Namun Dia menjawab dan berkata kepada para pengikutnya yang setia; “Angkatan yang jahat dan berbuat maksiat ini padanya, selain bukti Nabi Yunus (Bible: Matius 12: 38-39)<sup>3</sup>*

Dalam Al-Qur'an dan Injil juga banyak menyinggung tentang kisah-kisah kelahiran Yesus (Isa).

Keterangan Alkitab mengenai kabar dari seorang malaikat kepada Maria (Maryam) mengenai akan lahirnya Yesus (Isa) diceritakan dalam Lukas1: 26-38.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Depag Ri, Op Cit 736

<sup>3</sup>Lembaga Al-Kitab Indonesia, (Jakarta; Al-Kitab 2004), 15

“Dalam bulan yang ke-enam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seseorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “salam, hai engkau yang dikarunia, Tuhan menyertai engkau. Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: “jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki hendaklah engkau menemani Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut anak Allah Yang Maha Tinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepadanya takhta Daud, Bapa leluhurnya, dan ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaannya tidak akan berkesudahan. Kata Maria kepada malaikat itu” “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami? Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atas mu dan kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut Kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabeth, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bukan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu sebab bagi anak tidak ada yang mustahil. Kata maria, “sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu “lalu malaikat itu meninggalkan dia”.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 42-48.<sup>6</sup>

- 42) *Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, ta'atlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*
- 43) *Hai Maryam ta'atlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.*
- 44) *Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.*
- 45) *(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih 'Isa putera*

<sup>4</sup> Dr. Jerald F. Dirk, *Salib Di Bulan Sabit :Dialog Antariman Islam-Kristen*,(Jakarta.; PT Serambi Ilmu Semesta, 2003, ). 35

<sup>5</sup> Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta, 2004), 67-68

*Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),*

- 46) *(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih 'Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),*
- 47) *Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.*
- 48) *Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.<sup>7</sup>*

Ada lebih banyak lagi persamaan yang bisa diilustrasikan antara al-Qur'an dan Alkitab. Dalam kedua kitab tersebut, kita menemukan kisah bahtera Nuh dan banjir. Kita juga bisa menemukan kisah-kisah yang sama dan kisah-kisah lainnya berkenaan dengan Musa, yakni konflik antara Musā dan Firaun dari Mesir, tentang Musa yang menerima perjanjian di Gunung Sinai, dan sebagainya. juga ditemukan kisah tentang Yusuf, wazir Mesir dari Bangsa Israel yang menentang secara luar biasa dan sangat gamblang dalam al-Qur'an. Lebih jauh, al-Qur'an menuturkan kisah tentang pembunuhan Daud atas Jalut (Goliath), kisah Raja Saul, kisah mengenai cobaan-cobaan yang dialami Ibrahim.<sup>8</sup>

## B. Perbedaan Perspektif

Apa yang dipaparkan Ahmed Deedat tentang kemukjizatan Al-Qur'an dan Injil ada perbedaan mengenai cara turunnya kitab suci tersebut. Antara lain tiga

<sup>7</sup> Depag, *Al-Qur'an dan terjemahan*.27

<sup>8</sup> Dr. Jerald F. Dirk, Salib Di Bulan Sabit :Dialog Antariman Islam-Kristen, Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2003, hal. 36

cara ini dilukiskan dalam Al-Qur'an surat 42 ayat 51 mustahil bagi seseorang manusia bahwa Tuhan berkata-kata dengannya, kecuali melalui perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan menyuruh seseorang utusan (malaikat), kemudian diwahyukan (ahwa) padanya dengan izin-Nya.<sup>9</sup>

Interpretasi yang rinci mengenai cara-cara ini tidak perlu penulis jelaskan kembali. Karena telah dijelaskan pada pokok pembahasan yang telah lalu tapi cara yang ketiga tersebut secara jelas disebutkan dalam QS. 2: 97,

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى  
وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

*Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.*<sup>10</sup>

Dan apabila kaum Kristen harus berbicara langsung bentuk turunnya wahyu yang berhubungan dengan Injil maka mereka harus memperkenalkan beberapa cara yang baru. Umat Kristen memandang Injil sebagai bagian dari wahyu Tuhan sendiri, tetapi mereka cenderung berbicara tentang para penulis, (pengarang) kitab itu.

<sup>9</sup> Lembaga Al-Kitab Indonesia, (Jakarta, 2004), 67-68

<sup>10</sup> Depag, al-Qur'an dan Terjemah.27

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dalam agama Islam dan Kristen, proses turunnya kitab suci terdapat perbedaan, dalam agama Islam proses turunnya Al-Qur'an mengalami dua periode, yaitu:

1. Diturunkan sekaligus pada waktu Lailatul Qodar ke baitul Izzah di langit dunia
2. Diwahyukan Al-qur'an dari langit dunia kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantaraan malaikat jibril,
3. Sedang dalam agama Kristen proses penulisan Injil yang di dasarkan pada tradisi lisan yang berkembang pada masa Gereja Purba.
4. Dengan demikian pengertian cara turunnya Injil adalah cara penulisan Injil, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
maka yang di maksud dengan proses turunnya Injil adalah proses penulisan Injil
5. Menurut pandangan Ahmed Deedat kepercayaan umat Kristen, Injil-injil itu di tulis pada abad pertama tepatnya antara tahun 65-100 masehi.

## B. Saran-Saran

1. Adanya perbedaan dalam proses turunnya Al-Qur'an dan Injil menunjukkan bila antara kedua kitab suci tersebut ada yang di yakini berasal dari Tuhan dan yang di yakini sebagai kitab Ilahi sekaligus kitab manusiawi, untuk itu hendaklah kembali kepada ajaran yang mengajarkan tentang kitab suci yang benar-benar berasal dari Tuhan, karena sebuah kitab suci bila di yakini sebagai kitab Ilahi sekaligus kitab manusiawi tentu telah mengalami proses perubahan sesuai dengan tabiat manusia
2. Hendaklah di antara agama Islam dan Kristen saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan tentang proses turunnya Al-Qur'an dan Injil, sehingga tidak terjadi perselisihan yang dapat memecahkan bila kesatuan dan persatuan bangsa. Bila terjadi diskusi tentang proses turunnya kedua kitab suci tersebut hendaklah di adakan secara bijaksana.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi seluruh pembaca, maka hanya kepada Allah senantiasanya kita berserah diri Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Athar, Dawud, *Pengantar Quraish Shihab, Perspektif Baru Ilmu al-Qur'an*, Jakarta; Pustaka Mirana, 1995
- Ash-Shaturi, Syech Muhammad Ai, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta; Pustaka Amani, 2001
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Cet. XIII, Jakarta; Bulan Bintang, 1994
- BIK, Hudari, *Tarikh Al-Asyri' Al-Islami (Sejarah Pembinaan Hukum Islam)*, Alih Bahasa, M. Zuhri, Darul Ikhya
- Charisma, Chadsig, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, Cet I, Surabaya; Bulan Bintang, 1991
- Deedat, Ahmed, *Keajaiban Angka 19 dalam Al-Qur'an*, Terj. Nur Fatimah, Yogyakarta; Pustaka Fatima, 2007
- \_\_\_\_\_, *Mengungkap Tentang Bibel*. Terj. Muhammac̣ Ayub, Surabaya; Pustaka Da'i. 1991.
- \_\_\_\_\_, *Misteri Penyaliban Yesus*, Ter. Fauziah R, Jakarta; Ahmed Deedat Publishing, 2005
- \_\_\_\_\_, *Umat Islam Belajarlah Tentang Yesus*, Terj. Nurudin Fariharto, Yogyakarta; Media Insani, 2003
- \_\_\_\_\_, *The Choice; Dialog Islam – Kristen*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2002
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an Mu'lizat dari Segala Muklizat*, Yogyakarta; Titian Illahi Press, 1996
- Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta; Toha Putra
- Dirk, Jerald F., *Salib di Bulan Sabit :Dialog Antariman Islam-Kristen*, Jakarta.; PT Serambi Ilmu Semesta, 2003
- Drane, Jhone, *Yesus dalam Dunia Berubah Menurut Perspektif Injil*, Jakarta; Prestasi Pustaka Kasih, 2004

H.I, Berkhof H. Enklar, *Sejarah Gereja*, Cet. XII, Jakarta; Gunung Mulia, 1995

HAMKA, *Tafsir Al-Azhar*, Juz I, Jakarta; Pustaka Panjimas, 1982

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Idris, Ahmad, *Sejarah Injil dan Gereja*, Terj. Salin Basyarahi, Jakarta; Gema Insani Pres, 1991

Islam, M., *Murnikah Al-Kitab dan Al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Syahroni Dai As. Rabith, Jakarta; Pustaka Dai, 1992

Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, Rineka, Jakarta: Rineka Cipta 1990

Laporan Medis (Medical Report) Prof. MAK. Omar. Doctor Spesialis Endocrinologis dan Diabetologis Rumah Sakit Natal tempat Deedat menjalani perawatan medis pada [www.umuh.com](http://www.umuh.com) tanggal 30 juni 2007, di muat pada [www.umah.com](http://www.umah.com). Sampai tanggal 25 juni 2007.

Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta; Al-Kitab 2004

Marzuki, Kamaluddin, *Ulumul Qur'an*, Bandung; Remaja Rosda Karya, 1992

ME, Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Cet. III, Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1981

MZ., A. Suat, Muh. Siddiq, *Mutiara Al-qur'an Sorotan Al-qur'an Terhadap Berbagai Teknologi Modern*, Surabaya; Ilmiah Press, 1995

Naiglan, *Fragmenta Apologetika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Niftrik, Van, B.J. Beland, *Dinamika Masa Kini*, Jakarta; Bpk. Gunung Mulia, 1995

S, Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan*, cet. VI, Jakrata; Bpk Gunung Mulia, 1994

Senja, Em Zul Fajri Raqtu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan

\_\_\_\_\_, *Mukjizat Al-Qur'an*, Jakarta; Mizan, 2001

Snock, I., Disadur N Titus, *Sejarah Suci*, cet, IV, Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1973

Sunarto, Ahmad, *Terjemah Shakih Bukhori*, Semarang; CV. Asy Syifa ; 1993

Wadojo, Wismoady, *Di sini Kutemukan*, Jakarta; Bpk Gunung Mulia, 1994

Wattw, Montgomery, *Islam dan Kristen Dewasa Ini*, Terj. Eno Syafruddin. Cet 1, Jakarta; Gaya Media Pratama 199

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wjs, Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1976

Www. Famous muslim. Com, tanggal 30 Juni 2007

Zahroh, Abu, *Tinjauan Tentang Agama Masehi*, Penerjemahan Hanafi A, Siti Syaisi'ah, Yogjakarta, Cet. I, 1969

Zaini, Syahmin, Seta, Ananto Kusuma, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah*, Jakarta; Kalam, 1986

Zaini, Syahminan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Quran*, Surabaya; Al-Ihlas, 1982

Zuhdi, Masjfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an atau Tafsir*, Surabaya; CV. Karya Adi Abditama, 1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id